

**EFEKTIVITAS PENILAIAN ANTARTEMAN DALAM MENILAI
SIKAP SPIRITUAL PESERTA DIDIK PADA PEMBELAJARAN
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMP NEGERI I PALU**



SKRIPSI

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Mencapai Gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada Jurusan Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK)
IAIN Palu*

Oleh

FITRI

NIM 14.1.01.0056

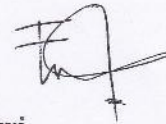
**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN (FTIK)
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALU
2018**

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan penuh kesadaran, penyusun yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa skripsi ini benar adalah hasil karya penyusun sendiri. Jika di kemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Palu, 5 Juli 2018 M
21 Syawal 1439 H

Penulis



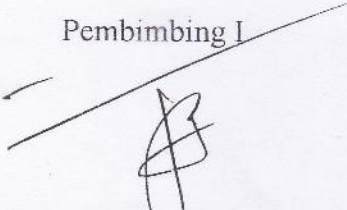
Fitri
NIM: 14.1.01.0056

PERSETUJUAN PEMBIMBING


Skripsi yang berjudul “Efektivitas Penilaian Antarteman Dalam Menilai Sikap Spiritual Peserta Didik Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP NEGERI 1 Palu” oleh Fitri NIM: 141010056, mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu, setelah dengan seksama meneliti dan mengoreksi skripsi yang bersangkutan, maka masing-masing pembimbing memandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat ilmiah untuk diujikan.

Palu, 5 Juli 2018 M
21 Syawal 1439 H

Pembimbing I


Dr. Mohammad Idhan, S.Ag., M.Ag.
NIP. 19720126 200003 1 001

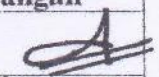
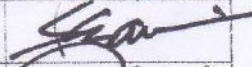


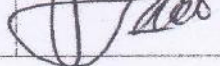
Pembimbing II


Hatta Fakhurrozi, SPd.I., M.Pd.I
NIP. 19791118 200901 1 010

PENGESAHAN SKRIPSI

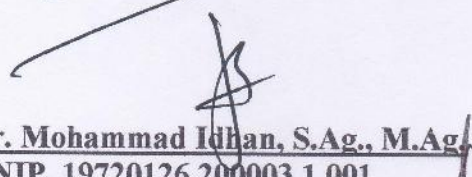
Skripsi Saudari **FITRI**, NIM: 14.1.01.0056 dengan judul “Efektivitas Penilaian Antarteman Dalam Menilai Sikap Spiritual Peserta Didik Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP NEGERI 1 Palu” yang telah dimunaqasyahkan oleh dewan penguji Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu pada tanggal 21 Agustus 2018 Masehi yang bertepatan dengan tanggal 9 Dzulhijjah 1439 dipandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi kriteria Penulisan Karya Ilmiah dan dapat diterima sebagai persyaratan guna memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) dengan beberapa perbaikan.

DEWAN PENGUJI

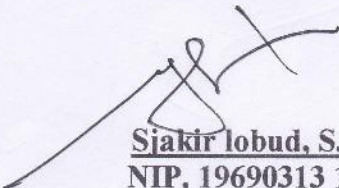
Jabatan	Nama	Tanda Tangan
Ketua Tim Penguji	Dr. Hj. Nur Asmawati, S.Ag., M. Hum.	
Penguji Utama I	Drs. Sagir Muhammad Amin, M.Pd.I.	
Penguji Utama II	A. Markarma, S.Ag., M.Ag.	
Pembimbing I	Dr. Mohamad Idhan, S.Ag., M.Ag.	
Pembimbing II	Hatta Fakhurrozi, S.Pd.I., M.Pd.I.	

Mengetahui :

**Dekan Fakultas
Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan**


Dr. Mohammad Idhan, S.Ag., M.Ag.
NIP. 19720126 200003 1 001

**Ketua Jurusan
Pendidikan Agama Islam**


Siakir lobud, S.Ag., M.Pd.
NIP. 19690313 199703 003

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

أَلْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ. الصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ
وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ آمِينَ

Puji dan syukur Penulis panjatkan kehadiran Allah Swt. yang telah memberikan kesehatan, bimbingan dan kesadaran pikiran, sehingga Penulis dapat menyelesaikan skripsi ini, sebagai proses dari penyelesaian studi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu.

Salam sejahtera Penulis kirimkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad Saw. bersama keluarga dan para sahabatnya sekalian telah memimpin umatnya manusia ke jalan yang benar.

Dalam penyusunan skripsi ini, Penulis berusaha semaksimal mungkin untuk menyempurnakannya, akan tetapi sebagai manusia biasa, sudah tentunya tidak terlepas dari kesalahan dan kekeliruan. Karena itu kritikan yang sifatnya membangun Penulis harapkan dari semua pihak.

Penulis menyadari, sepenuhnya bahwa dalam penyusunan skripsi ini banyak mendapatkan bantuan moril maupun materi dari berbagai pihak. Oleh karena itu Penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Kedua orang tua Penulis (Ayahanda Rustam dan Ibunda Nuraeni) yang telah membesarkan, mendidik dan membiayai Penulis dalam kegiatan studi dari jenjang pendidikan dasar sampai saat ini.
2. Bapak Prof. Dr. H. Sagaf S. Pettalongi, M.Pd, selaku Rektor IAIN Palu, beserta segenap unsur pemimpin, yang telah mendorong dan memberi kebijakan kepada Penulis dalam berbagai hal.

Bapak Dr. Mohamad Idhan, S.Ag., M.Ag, selaku dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Bapak Sjakir Lobud, S.Ag., M.Pd, selaku ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam, Ibu Nursyam, S.Ag., M.Pd.I, selaku Sekertaris

Jurusan Pendidikan Agama Islam yang telah banyak mengarahkan Penulis dalam proses belajar.

4. Bapak Dr. Mohamad Idhan, S.Ag., M.Ag, selaku pembimbing I dan Bapak Hatta Fakhurrozi, S.Pd.I., M.Pd.I selaku pembimbing II yang dengan ikhlas telah membimbing Penulis dalam menyusun Skripsi ini hingga selesai sesuai dengan harapan.
5. Bapak Abu Bakri, S.Sos., M.M dan seluruh staf Perpustakaan IAIN Palu, yang dengan tulus memberikan pelayanan dalam mencari referensi sebagai bahan Skripsi sehingga menjadi sebuah karya ilmiah.
6. Teman-teman mahasiswa PAI-3 Angkatan 2014 IAIN Palu yang telah memberikan motivasi kepada Penulis untuk selalu berusaha sebaik-baiknya dalam penyelesaian penulisan Skripsi ini.
7. Pihak-pihak lain yang telah membantu menyelesaikan Skripsi ini yang tidak dapat Penulis tuliskan satu persatu.

Semoga segala amal kebaikan yang telah kalian berikan kepada Penulis akan mendapatkan ridha, balasan pahala serta berkah dari Allah SWT.

Akhirnya Penulis berharap, semoga Skripsi ini dapat memberikan nilai tambah dan berguna bagi ilmu pengetahuan, baik di masyarakat, agama, bangsa dan negara. Amin.

Palu, 5 Juli 2018 M
21 Syawal 1439 H

Penulis



Fitri
NIM. 14.1.01.0056

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	ii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
PENGESAHAN SKRIPSI	v
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x
ABSTARK	xi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	6
D. Penegasan Istilah	7
E. Garis-garis Besar Isi Skripsi	8
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Efektifitas Penilaian Antarteman.....	10
B. Sikap Spiritual Peserta Didik.....	18
C. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.....	21
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian	29
B. Lokasi Penelitian	30
C. Kehadiran Peneliti	30
D. Data dan Sumber Data	31
E. Teknik Pengumpulan Data	32
F. Teknik Analisis Data	35
G. Pengecekan Keabsahan Data	37
BAB IV HASIL PENELITIAN	
A. Deskripsi Umum SMP NEGERI 1 Palu	39
B. Efektifitas Penilaian Antarteman Dalam Menilai Sikap Spiritual Peserta Didik	53

C. Faktor Pendukung dan Penghambat Pelaksanaan Penilaian Antarteman Dalam Menilai Sikap Spiritual Peserta Didik Di SMP NEGERI 1 Palu	56
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	62
B. Saran.....	63
 DAFTAR PUSTAKA.....	 64
 LAMPIRAN-LAMPIRAN	
 DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

	Hal
1. Keadaan Sarana dan Prasarana SMP NEGERI 1 Palu	43
2. Keadaan Peserta Didik SMP NEGERI 1 Palu.....	48
3. Keadaan Tenaga Pendidik SMP NEGERI 1 Palu	47
4. Keadaan Tenaga Kependidikan.....	48

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran

1. Pedoman Observasi
2. Pedoman Wawancara
3. Daftar Informan
4. Dokumentasi
5. Pengajuan Judul Skripsi
6. Penunjukan Pembimbing Skripsi
7. Surat Izin Meneliti
8. Surat Keterangan Penelitian
9. Kartu Seminar Proposal
10. Format Penilaian Anterteman
11. Daftar Riwayat Hidup

ABSTRAK

Nama : Fitri
Nim : 14.1.01.0056
Judul Skripsi : Efektivitas Penilaian Antarteman Dalam Menilai Sikap Spiritual Peserta Didik Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP NEGERI 1 Palu

Fokus permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimana efektivitas penilaian antarteman dalam menilai sikap spiritual peserta didik pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP NEGERI I Palu dan apa saja faktor pendukung dan penghambat penilaian antarteman dalam menilai sikap spiritual peserta didik pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP NEGERI 1 Palu. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui bagaimana efektivitas penilaian antarteman dalam menilai sikap spiritual pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP NEGERI 1 Palu dan untuk mengetahui apa saja faktor pendukung dan penghambat penilaian antarteman dalam menilai sikap spiritual peserta didik pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP NEGERI 1 Palu. Penilaian antarteman merupakan teknik penilaian yang dilakukan oleh seorang peserta didik (penilai) terhadap peserta didik yang lain terkait dengan sikap/perilaku peserta didik yang dinilai. Penilaian antarteman yang dilakukan oleh guru PAI di SMP Negeri 1 Palu dapat mendorong objektivitas peserta didik, empati, refleksi diri, menghargai perbedaan.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, karena itu dalam penelitian ini Penulis memaparkan apa adanya sesuai dengan kondisi di lapangan, teknik pengumpulan data dalam penelitian ini ialah observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisis data yaitu reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data.

Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan penilaian antarteman dalam menilai sikap spiritual peserta didik pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP NEGERI 1 Palu berjalan efektif, hal tersebut dilihat berdasarkan tercapainya aspek-aspek efektivitas penilain antarteman dalam pembelajaran PAI yaitu dilakukan sekali dalam satu semester di sekolah sesuai yang telah ditetapkan, penilain antarteman, penilaian dilakukan oleh dua orang peserta didik atau lebih, banyaknya kesamaan nilai yang diberikan oleh peserta didik dengan penilaian yang diberikan guru dan penilaian antarteman dapat memberikan kemudahan kepada seorang guru dalam mengevaluasi hasil belajar peserta didik dan sebagai pembanding nilai oleh guru. Penilaian antarteman memiliki beberapa faktor pendukung dan faktor penghambat. Faktor pendukung dalam penilaian antarteman pada sikap spiritual yang sangat berperan aktif dalam mewujudkannya adalah seorang guru. Sedangkan faktor penghambat penilaian antarteman sangat dipengaruhi oleh kesiapan dari pihak sekolah maupun guru dalam menyiapkan perlengkapan yang dibutuhkan..

Dari kesimpulan yang diperoleh di Sarankan dari penelitian ini yaitu bagi seorang guru, dalam melakukan penilaian haruslah memiliki perencanaan dan kesiapan yang matang. Sehingga dalam proses penilaian yang dilakukan di kelas, hasil dari penilaian tersebut sesuai dengan tujuan pendidikan yang diinginkan. Dan bagi peserta didik, dalam proses pembelajaran tanamkan sikap yang baik dan santun, serta selalu tanamkan dalam diri nilai-nilai keagamaan baik itu di dalam lingkungan sekolah maupun di lingkungan masyarakat.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan memiliki peranan sangat penting dalam membentuk karakter anak bangsa Indonesia. Pendidikan merupakan tombak yang sangat penting dalam mempersiapkan Sumber Daya Manusia (SDM) yang handal untuk diri sendiri, orang lain maupun negaranya, sedangkan guru sendiri sebagai ujung tombak dari pendidikan tersebut. Menurut Ma'arif bahwa:

Pendidikan adalah suatu proses panjang dalam rangka mengantarkan manusia untuk menjadi seorang yang memiliki kekuatan intelektual dan spiritual, sehingga dapat meningkatkan kualitas hidupnya di segala aspek dan menjalani kehidupan yang bercita-cita dan bertujuan pasti hal ini menjadi suatu garis pokok dalam setiap proses didik yang dijalani seseorang.¹

Oleh karena itu, siapapun tidak akan pernah bisa membantah tentang pentingnya posisi pendidikan. Kemajuan dan kemunduran suatu bangsa sangat ditentukan oleh tingkat pendidikan bangsa yang bersangkutan.

Pendidikan akan mengantarkan para pemiliknya pada suatu peradaban tertentu. Dapat dipahami bahwa posisi guru sangat berperan dalam kesuksesan pendidikan. Tetapi jika diperdalam lagi maka tidak hanya guru saja yang menjadi peran suksesnya pendidikan, melainkan ada banyak faktor yaitu sistem pendidikan, pemerintah, masyarakat, industri dan lainnya. Pendidikan nantinya akan menanamkan pengetahuan sehingga manusia memiliki sumber daya manusia

¹Danu Eko Agustinova dan Agustina Tri Wijayanti, *Refleksi Pendidikan Indonesia* (Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2014), 2.

(SDM) yang berkualitas serta memiliki pengetahuan yang tinggi dengan melalui pembelajaran.

Pembelajaran adalah suatu kegiatan interaksi antara pendidik dan peserta didik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar untuk mencapai suatu tujuan yang telah ditetapkan. Tujuan pembelajaran dibuat sesuai dengan kurikulum yang telah ditetapkan. Kurikulum disusun atas dasar perumusan tujuan pendidikan oleh pemerintah sebagai pedoman pembelajaran.

Di samping itu, Undang-Undang 1945 Pasal 31 ayat (3) mengamanatkan agar pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pendidikan nasional yang meningkatkan keimanan dan ketakwaan serta akhlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Adapun tujuan Pendidikan Nasional sebagaimana disebutkan dalam pasal 3 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yaitu berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Mahaesa, berakhlak mulia sehat, berilmu cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga yang demokratis serta bertanggung-jawab.²

Pendidikan Agama Islam merupakan salah-satu mata pelajaran yang diajarkan disetiap jenjang pendidikan yang wajib diikuti oleh setiap peserta didik. Pendidikan Agama Islam merupakan usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik menyakini, memahami, menghayati, dan mengamalkan agama islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau latihan ununtuk mewujudkan pribadi muslim yang beriman, bertakwa kepada Allah Swt, dan berakhlak mulia. Sementara itu,

²Abdul Rahman Shaleh, *Pendidikan Agama dan Pembangunan Watak Bangsa* (Jakarta: PT.Raja Grafindo Shaleh, 2005), xi.

dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara serta memiliki bekal untuk melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi. Allah berfirman dalam Q.S. Az-Zariyaat [51]: 56.

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

Terjemahnya:

*“Dan Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka menyembah-Ku.”*³

Sangat jelas bahwa Pendidikan Agama Islam bertujuan untuk menjadikan manusia yang berkepribadian islami sehingga akan mendekatkan manusia kepada sang penciptannya. Untuk mengetahui keberhasilan dari pendidikan seorang guru harus melakukan penilaian terhadap peserta didiknya.

Penilaian merupakan salah satu hal yang tidak dapat terlepas dari sebuah kurikulum, baik Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK), Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan kurikulum pada tahun-tahun sebelumnya maupun kurikulum 2013. Pemerintah melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan pada tahun 2013 mengimplementasikan kurikulum baru sebagai penyempurnaan kurikulum sebelumnya (KTSP) yang diberi nama kurikulum 2013. Penyempurnaan dilakukan untuk memaksimalkan pencapaian tuntunan fungsi dan tujuan Pendidikan Nasional. Selain itu, penyempurnaan ini dilakukan untuk menghasilkan gambaran peserta didik secara baik dari aspek sikap, pengetahuan maupun keterampilan. Sehingga dapat menciptakan sumber daya manusia yang

³Departemen Agama RI, *Alqur'an dan Terjemahannya* (Tri Karya, 2005), 756.

produktif yang memiliki kompetensi dan keterampilan melalui pendidikan agar tidak tertinggal oleh perkembangan zaman.

Penilaian dalam kurikulum 2013 mengacu pada Permendikbud Nomor 66 Tahun 2013 tentang standar penilaian pendidikan. Standar penilaian bertujuan untuk menjamin: (1) perencanaan penilaian peserta didik sesuai dengan kompetensi yang akan dicapai dan berdasarkan prinsip-prinsip penilaian, (2) pelaksanaan penilaian peserta didik secara profesional, terbuka, edukatif, efektif, dan sesuai dengan konteks sosial budaya; dan (3) pelaporan hasil penilaian peserta didik secara objektif, akuntabel, dan informatif. Standar penilaian pendidikan ini disusun sebagai acuan penilaian bagi pendidik, satuan pendidikan, dan pemerintah pada satuan pendidikan untuk jenjang pendidikan dasar dan menengah.⁴

Konsep penilaian berdasarkan kurikulum K13 yaitu penilaian autentik, dalam penilaian autentik, yaitu pengukuran yang bermakna secara signifikan atas hasil belajar peserta didik untuk ranah sikap, keterampilan dan pengetahuan. Dalam penilaian autentik terdapat berbagai macam bentuk penilaian hasil belajar peserta didik. Salah-satunya yaitu penilaian antarteman, dalam penilaian antarteman aspek yang dinilai terdapat pada KI-1 dan KI-2 yaitu sikap spiritual dan sikap sosial. Namun peneliti merujuk kepada KI-1 yaitu sikap spiritual.

SMPN 1 Palu merupakan sekolah Menengah Pertama Negeri yang ada di Provinsi Sulawesi Tengah, yang terletak di Jl. Gatot Subroto No.34, Besusu Tengah, Palu Timur. Sekolah ini merupakan sekolah rujukan tingkat SMP di Kota Palu dan merupakan sekolah yang dipercayakan sebagai salah-satu sekolah percontohan dalam penerapan kurikulum 2013 yang diresmikan pada Tanggal 15 Juli 2013 oleh Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan dan berlanjut sampai sekarang.

⁴Kunandar, *Penilaian Autentik: Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013* (Cet III, Jakarta: Rajawali Pers, 2014), 35.

Berdasarkan hal demikian, penulis tertarik untuk mengetahui lebih dalam pelaksanaan penilaian antarteman, terlebih khusus bagaimana hasil penilaian antarteman melalui penelitian penulis yang berjudul “*Efektivitas Penilaian Antarteman dalam Menilai Sikap Spiritual Peserta Didik Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP NEGERI 1 Palu.*”

B. Rumusan dan Batasan Masalah

1. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas penulis mengambil rumusan masalah sebagai berikut:

- a. Bagaimana efektivitas penilaian antarteman dalam menilai sikap spiritual peserta didik pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP NEGERI 1 Palu ?
- b. Apa faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan penilaian antarteman dalam menilai sikap spiritual peserta didik pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP NEGERI 1 Palu?

2. Batasan Masalah

Penelitian dalam skripsi ini, peneliti membatasi ruang lingkup permasalahan agar terhindar dari meluasnya penjabaran masalah yang dibahas. Sehingga keluar dari pokok masalah yang diteliti. Dalam penelitian ini difokuskan pada penilaian antarteman dalam menilai sikap spiritual pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP NEGERI 1 Palu.

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Pada prinsipnya setiap peneliti mempunyai tujuan dan kegunaan penelitian. Sesuai dengan rumusan masalah diatas, maka tujuan dan manfaat yang ingin dicapai adalah sebagai berikut:

1. Tujuan penelitian

Tujuan penelitian yang ingin penulis capai adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui efektivitas penilaian antarteman dalam menilai sikap spiritual pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP NEGERI 1 Palu.
- b. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat penilaian antarteman dalam menilai sikap spiritual peserta didik pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP NEGERI 1 Palu.

2. Kegunaan Penelitian

a. Kegunaan teoritis

- 1) Hasil penelitian ini dapat menjadi bahan komparasi bagi peneliti lain yang hendak melangsungkan studi tentang penelitian antarteman dalam menilai sikap spiritual dan pihak lain yang berkepentingan untuk melakukan kajian yang serupa.
- 2) Menambah wawasan pengetahuan ilmu pendidikan agama islam khususnya berkaitan dengan penilaian antarteman dalam menilai sikap spiritual bagi para mahasiswa, sarjana, dosen, atau pihak lain yang melakukan kajian serupa.

b. Kegunaan praktis

Hasil penelitian ini dapat menjadi salah-satu sumbangan informasi bagi SMP NEGERI 1 Palu dalam penilaian antarteman dalam menilai sikap spiritual siswa.

D. Penegasan Istilah

1. Efektivitas

Efektivitas berasal dari kata efektif yang berarti “ada efeknya (akibatnya, pengaruhnya, kesannya),dapat membawa hasil, (tentang usaha, tindakan). efektivitas yaitu keadaan berpengaruh.”⁵

2. Penilaian Antarteman

Penilaian antarteman adalah teknik penilaian yang dilakukan oleh seorang siswa (penilai) terhadap siswa yang lain terkait dengan sikap/prilaku siswa yang dinilai .⁶

3. Pembelajaran

Pembelajaran adalah proses interaksi antara peserta didik dengan pendidik, baik interaksi secara langsung seperti kegiatan tatap muka maupun secara tidak langsung, yaitu dengan menggunakan berbagai media pembelajaran.⁷

4. Sikap Spiritual

⁵Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Edisi ketiga, Jakarta:Balai Pustaka, 1990), 226.

⁶Ajoefahmi.blogspot.com/2016/11/teknik-penilaian-sikap-observasi.html?m=1

⁷Rusman, *Belajar Dan Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Cet. 1, Jakarta, Kencana, 2017), 84-85.

Sikap spiritual adalah sikap keagamaan yang dimunculkan oleh peserta didik sebagai implementasi pembelajaran pendidikan agama islam.

E. Garis-Garis Besar Isi Skripsi

Gambaran awal isi skripsi ini, penulis perlu mengemukakan garis-garis besar isi skripsi yang bertujuan agar menjadi informasi awal terhadap masalah yang diteliti. skripsi ini terdiri dari lima bab. Untuk mendapatkan gambaran isi dari masing-masing bab, berikut akan di uraikan garis besar isinya.

Bab pertama, adalah pendahuluan yang akan mengemukakan bahasan tentang pentingnya pelaksanaan Pendidikan Agama Islam yang harus di ajarkan oleh setiap jenjang pendidikan baik itu pendidikan formal, informal dan nonformal. Dengan adanya Pendidikan Agama Islam akan membawa peserta didik kepada tujuan dari Pendidikan Agama Islam yaitu untuk mendekatkannya kepada sang pencipta. Untuk itu seorang guru diharuskan melakukan evalusia agar dapat mengetahui bagaimana hasil dari pembelajaran yang telah dilakukan. Rumusan masalah yang penulis kemukakan akan menjadi pokok pencarian data. Bagaimana efektivitas penilaian antarteman dalam menilai sikap spiritual peserta didik. Kemudian memuat tujuan dan kegunaan penelitian, penegasan istilah dan dilanjutkan dengan garis besar isi skripsi.

Bab kedua, kajian pustaka, penulis mengemukakan beberapa teori yang berkaitan dengan masalah yang akan diteliti. Dimulai dari pengertian efektivitas penilaian antarteman, sikap spiritual peserta didik dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Bab ketiga, metode penelitian, menjelaskan secara rinci kerangka kerja metodologis yang digunakan dalam pelaksanaan penelitian yaitu menggunakan penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif penelitian ini dilakukan di SMP NEGERI 1 Palu. Teknik pengumpulan data yaitu observasi dengan mengamati langsung lokasi penelitian dan wawancara yaitu bertatap muka langsung dengan responden.

Bab keempat memuat tentang pembahasan dan hasil penelitian, yang isinya memuat deskripsi umum di SMP NEGERI 1 Palu, efektivitas penilaian antarteman dalam menilai sikap spiritual peserta didik pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP NEGERI I Palu dan faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan penilaian antarteman dalam menilai sikap spiritual peserta didik.

Bab kelima merupakan bab terakhir atau penutup yang memuat tentang kesimpulan dari seluruh pembahasan yang telah diuraikan kemudian memberikan saran-saran yang baik dari hasil penelitian yang telah dilakukan guna kemajuan dan peningkatan ke arah yang lebih baik.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Efektivitas Penilaian Antarteman

1. Pengertian Efektivitas

Efektivitas berasal dari kata bahasa Inggris, yaitu “*effective*”, arti kata ini yakni berhasil atau sesuatu yang dilakukan berhasil dengan baik.¹ Sedangkan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, kata efektif mempunyai beberapa pengertian yaitu, ada efeknya (akibatnya, pengaruhnya, kesannya), dapat membawa hasil, berhasil guna (tentang usaha tindakan).² Jadi yang dimaksud dengan efektivitas adalah suatu ukuran yang menyatakan sejauh mana target yang telah dicapai dan target tersebut sudah ditentukan terlebih dahulu.

Aspek-aspek efektivitas yaitu:

- a. Aspek tugas atau fungsi, yaitu lembaga dikatakan efektivitas jika melaksanakan tugas atau fungsinya, begitu juga suatu program pembelajaran akan efektif jika tugas dan fungsinya dapat dilaksanakan dengan baik dan peserta didik belajar dengan baik.

¹Jhon M.Echholes dan Hassan Shadily.*Kamus Inggris Indonesia* (Cet. XXIII, Jakarta: PT Grramedia, 1997). 207.

²Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Edisi ketiga, Jakarta: Balai Pustaka, 1990), 226.

- b. Aspek Rencana atau terprogram, yang dimaksud dengan rencana atau program disini adalah rencana pembelajaran yang terprogram, jika seluruh rencana dapat dilaksanakan maka rencana atau program dikatakan efektif.
- c. Aspek ketuntasan dan peraturan, efektivitas suatu program juga dapat dilihat dari berfungsi atau tidaknya aturan yang telah dibuat dalam rangka menjaga berlangsungnya proses kegiatannya. Aspek ini mencakup aturan-aturan baik yang berhubungan dengan guru maupun yang berhubungan dengan peserta didik, jika aturan ini dilaksanakan dengan baik berarti ketentuan atau aturan telah berlaku secara efektif.
- d. Aspek tujuan dan kondisi ideal, suatu program kegiatan dikatakan efektif dari sudut hasil jika tujuan atau kondisi ideal program tersebut dapat dicapai. Penilaian aspek ini dapat dilihat dari prestasi yang dicapai oleh peserta didik.³

2. Aspek Aspek Penilaian

adapun aspek-aspek penilaian yang dilakukan di sekolah terdiri dari 3 ranah yaitu ranah afektif, kognitif dan psikomotorik.

a. Ranah Afektif

Ranah afektif adalah ranah yang berkaitan dengan sikap dan nilai. Ada asumsi bahwa sikap seseorang terhadap sesuatu biasa dipengaruhi dari pengetahuan yang dimiliki seorang terhadap sesuatu itu. Dengan demikian, antara sikap dengan

³www.akuntansilengkap.com/ekonomi/pengertian-efektifitas-beserta-aspek-aspek-dan-contoh.
Di akses pada Kamis pukul 19.00.

pengetahuan memiliki hubungan yang sangat erat dan saling mempengaruhi.⁴ Ranah afektif mencakup watak prilaku seperti perasaan, minat, sikap, emosi, atau nilai. Ketiga ranah tersebut merupakan karakteristik manusia sebagai hasil belajar dalam bidang pendidikan, kemampuan afektif berhubungan dengan minat dan sikap yang dapat berbentuk tanggung-jawab, kerja-sama, disiplin, komitmen, percaya diri, jujur, menghargai pendapat orang lain dan kemampuan mengendalikan diri. Adapun tehnik-tehnik penilaian sikap yaitu: observasi, penilaian diri, penilaian antarteman, penilaian dengan jurnal, dan wawancara.

b. Ranah Kognitif

Ranah kognitif adalah ranah penilaian yang dilakukan oleh guru untuk mengukur tingkat pencapaian atau penguasaan peserta didik dalam aspek pengetahuan yang meliputi ingatan atau hafalan, pemahaman, penerapan atau aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi. Dalam kurikulum 2013 kompetensi pengetahuan menjadi kompetensi inti 3 (KI 3). Kompetensi pengetahuan merefleksikan konsep-konsep keilmuan yang harus dikuasai oleh peserta didik melalui proses belajar mengajar. Adapun tehnik penilaian pengetahuan yaitu: tes tertulis, tes bentuk lisan, tes tertulis benar salah, tes tertulis bentuk uraian,⁵

c. Ranah psikomotorik

Ranah psikomotorik adalah ranah yang berkaitan dengan keterampilan (*skill*) atau kemampuan bertindak setelah seseorang menerima pengalaman belajar

⁴Kunandar, *Penilaian Autentik*, 104.

⁵ Ibid., 165.

tertentu. Psikomotorik berhubungan dengan hasil belajar peserta didik yang pencapaiannya melalui keterampilan (*skill*) sebagai hasil dari tercapainya kompetensi adapun tehnik penilaian keterampilan yaitu: penilaian unjuk kerja (praktik), penilaian berbentuk proyek, penilaian portofolio dan penilaian produk.⁶

Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa penilaian hasil belajar peserta didik tidak terlepas dari ketiga ranah tersebut karna setiap mata pelajaran selalu mengandung ketiga ranah tersebut. Penilaian hasil belajar tersebut juga memiliki beberapa tujuan, yaitu:

1. Melacak kemajuan peserta didik, artinya dengan melakukan penilaian maka perkembangan hasil belajar peserta didik dapat diidentifikasi, yakni menurun atau meningkat.
2. Mengecek ketercapaian kompetensi peserta didik, artinya dengan melakukan penilaian, maka dapat diketahui apakah peserta didik telah mengetahui kompetensi tersebut ataukah belum menguasai.
3. Mendeteksi kompetensi yang belum dikuasai oleh peserta didik, artinya dengan melakukan penilaian, maka dapat diketahui kompetensi mana yang belum dikuasai dan kompetensi mana yang telah dikuasai.

⁶Ibid., 225.

4. Menjadi umpan balik untuk perbaikan bagi peserta didik, artinya dengan melakukan penilaian, maka dapat dijadikan bahan acuan untuk memperbaiki hasil belajar peserta didik.⁷

3. Penilaian Antarteman

Sebelum membahas pengertian penilaian antarteman, terlebih dahulu akan dibahas apa pengertian teman. Teman adalah orang yang mengenal diri kita atau sikap yang dimiliki. Dalam lingkungan sekolah teman merupakan orang yang bersama diri kita dalam melakukan kegiatan belajar sehingga dapat mengetahui sikap kita baik disaat melakukan kegiatan belajar mengajar maupun diluar dari jam pelajaran. Sehingga seorang teman dapat menilai sikap atau tingkah laku kita.

Penilaian antarteman merupakan teknik penilaian yang dilakukan oleh seorang peserta didik (penilai) terhadap peserta didik yang lain terkait dengan sikap/perilaku peserta didik yang dinilai. Sebagaimana penilaian diri, hasil penilaian antarteman dapat digunakan sebagai data konfirmasi terhadap peserta didik. Selain itu penilaian antarteman juga dapat digunakan untuk menumbuhkan beberapa nilai seperti kejujuran, tenggang rasa dan saling menghargai. Penilaian antarteman merupakan salah satu bentuk penilaian sikap yang dilakukan sekali dalam tiap semester, penilaian antarteman akan memperoleh gambaran yang utuh tentang perkembangan sikap siswa.⁸ Acuan penilaian adalah indikator, karena indikator harus

⁷Ibid., 71.

⁸Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan, *Panduan Penilaian Oleh Pendidik dan Satuan Pendidikan Untuk Sekolah Menengah Pertama*, 30.

terukut. Dalam melakukan penilaian sikap, indikator merupakan tanda-tanda yang dimunculkan oleh peserta didik.

4. Keunggulan dan Kelemahan Penilaian Antarteman

Keunggulan dari penilaian kompetensi sikap spiritual antarteman adalah:

- a. Melatih peserta didik untuk berlaku objektif, karna dengan penilaian sikap antarteman mereka dituntut objektif terhadap apa yang dilihat dan dirasakan berkaitan dengan sikap dan prilaku temannya.
- b. Melatih peserta didik untuk memiliki keterampilan dan kecermatan dalam melakukan penilaian terhadap suatu objek. Hal ini akan bermanfaat bagi peserta didik dalam memberikan bekal tentang kemampuan melakukan pengamatan yang akan dibutuhkan dalam kehidupan mendatang.
- c. Melatih peserta didik untuk memilki rasa tanggung-jawab dengan diberikan kepercayaan untuk menilai sikap temannya.⁹

Sedangkan kelemahan dari penilaian kompetensi sikap spiritual adalah:

- a. Data yang diperoleh dari penilaian antarteman perlu diverifikasi kembali oleh guru, karna dikhawatirkan mereka merasa tidak enak ketika diminta menilai teman sejawatnya.
- b. Diperlukan petunjuk yang jelas dan rinci tentang penggunaan instrument penilaianan antar peserta didik untuk menghindari salah tafsir terhadap pernyataan dalam instrument.
- c. Peserta didik menyiapkan waktu khusus untuk melakukan penilaian antarteman. Hal ini perlu manajemen waktu yang baik, agar tidak mengurangi waktu belajar peserta didik.¹⁰

5. Prinsip-Prinsip dalam Penilaian Antarteman

Prinsip-prinsip yang harus diperhatikan dalam penilaian antarteman adalah sebagai berikut:

⁹Kunandar, *Penilaian Autentik: Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013* (Cet. III, Jakarta: RajawaliPers, 2014), 144-145.

¹⁰Ibid., 145.

- a. Aspek-aspek yang mau dinilai oleh peserta didik melalui penilaian antarteman harus jelas.
- b. Menentukan dan menetapkan cara dan prosedur yang digunakan dalam penilaian antarteman, misalnya dengan daftar cek atau dengan skala.
- c. Menentukan bagaimana mengolah dan menentukan nilai hasil penilaian antarteman.
- d. Membuat kesimpulan hasil penilaian antarteman yang dilakukan oleh peserta didik.¹¹

6. Rambu-Rambu Penilaian Antarteman

Beberapa hal yang harus dilakukan dalam merencanakan penilaian dengan menggunakan teknik penilaian antarteman adalah sebagai berikut:

- a. Menentukan kompetensi atau aspek kemampuan yang akan dinilai.
- b. Menyusun kriteria penilaian yang akan digunakan.
- c. Menyusun format penilaian (dapat berupa pedoman penskoran, daftar tanda cek, skala penilaian, atau diferensiasi semantik).¹²

Sedangkan hal yang harus dilakukan dalam melaksanakan penilaian melalui teknik penilaian antarteman adalah sebagai berikut:

- a. Menyampaikan kriteria penilaian kepada peserta didik.
- b. Membagikan format penilaian antarteman kepada peserta didik.
- c. Menyamakan persepsi tentang setiap indikator yang akan dinilai.
- d. Menentukan penilaian untuk setiap peserta didik. Satu orang peserta didik dinilai oleh beberapa teman lainnya. Dalam menentukan penilaian, guru perlu mempelajari terlebih dahulu peta pertemanan atau hubungan antar peserta didik di dalam kelas untuk memastikan agar penilaian berlangsung objektif.
- e. Meminta peserta didik untuk melakukan penilaian terhadap sikap temannya pada lembar penilaian.¹³

Sementara hal yang harus dilakukan dalam memberikan umpan balik adalah sebagai berikut:

¹¹Ibid.,146.

¹²Ibid.,147.

¹³Ibid., 147.

- a. Menyampaikan umpan balik kepada peserta didik dengan berdasarkan hasil kajian terhadap hasil penilaian teman.
- b. Umpan balik disampaikan secara lisan melalui konferensi atau secara tertulis dan bersifat konstruktif.
- c. Umpan balik memotivasi peserta didik untuk meningkatkan kompetensinya.¹⁴

Instrument penilaian antarteman perlu memenuhi beberapa acuan kualitas berikut:

- a. Instrumen sesuai dengan kompetensi dan indikator yang akan diukur.
- b. Indikator dapat dilakukan dengan melalui pengamatan oleh peserta didik.
- c. Kriteria penilaian dirumuskan secara simple atau sederhana.
- d. Menggunakan bahasa lugas dan dapat dipahami peserta didik.
- e. Menggunakan format penilaian sederhana dan mudah dipahami oleh peserta didik.
- f. Kriteria penilaian yang digunakan jelas, tidak berpotensi munculnya penafsiran makna ganda/berbeda.
- g. Indikator yang digunakan menunjukkan sikap peserta didik dalam situasi yang nyata atau sebenarnya.
- h. Instrument dapat mengukur target kemampuan yang akan diukur (valid).
- i. Instrument memuat indikator kunci atau esensial yang menunjukkan penguasaan atau kompetensi peserta didik.
- j. Indikator menunjukkan sikap yang dapat diukur.
- k. Mampu menetapkan sikap peserta didik dari kemampuan pada level terendah sampai kemampuan tertinggi.¹⁵

7. Langkah-Langkah Penilaian Antarteman

Penilaian antarteman dilakukan berdasarkan kriteria yang jelas dan objektif. Oleh karena itu, penilaian antarteman oleh peserta didik dikelas perlu dilakukan melalui langkah-langkah yaitu:

- a. Menentukan kompetensi atau aspek kemampuan yang akan dinilai melalui penilaian antarteman.

¹⁴Ibid., 147-148.

¹⁵Ibid.,148.

- b. Menentukan kriteria penilaian yang akan digunakan dalam penilaian antarteman.
- c. Merumuskan format penilaian, dapat berupa pedoman penskoran, daftar tanda cek, atau skala penilaian.
- d. Meminta peserta didik untuk melakukan penilaian antarteman secara objektif.
- e. Guru mengkaji hasil penilaian untuk mendorong peserta didik supaya senantiasa melakukan penilaian antarteman secara cermat dan objektif.
- f. Menyampaikan umpan balik kepada peserta didik berdasarkan hasil kajian terhadap penilaian antarteman.
- g. Membuat kesimpulan terhadap hasil penilaian dengan menggunakan penilaian antarteman berkaitan dengan pencapaian kompetensi sikap spiritual dari peserta didik.
- h. Melakukan tindak lanjut dengan mengacu pada hasil penilaian melalui penilaian antarteman.¹⁶

B. Sikap Spiritual Peserta Didik

1. Pengertian Sikap Spiritual

Mengawali pembahasan mengenai sikap spiritual, maka terlebih dahulu akan dikemukakan pengertian mengenai sikap itu sendiri, menurut Prof. Dr. Mar'at Sikap dipandang sebagai seperangkat reaksi-reaksi efektif terhadap objek tertentu berdasarkan hasil penalaran, pemahaman dan penghayatan.¹⁷ Sikap bermula dari perasaan seseorang dalam merespon perasaan (suka atau tidak suka) yang terkait dengan kecenderungan seseorang dalam merespons sesuatu atau objek. Sikap juga sebagai ekspresi dari nilai-nilai atau pandangan hidup yang dimiliki oleh seseorang.¹⁸ Dengan demikian sikap terbentuk dari hasil belajar dan pemahaman seseorang dan bukan sebagai pengaruh bawaan (faktor internal).

¹⁶Ibid., 148-149.

¹⁷Jalaluddin, *Psikologi Agama* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2008), 241.

¹⁸Kunandar, *Penilaian Autentik*, 103.

Spiritual mengacu kepada kosa-kata latin Aliah B. Purwakania Hasan mengutip dalam kamus Webster yang menyatakan, “kata *spirit* berasal dari kata benda bahasa latin *spiritus* yang berarti nafas dan kata kerja *spirare* yang berarti untuk bernafas.”¹⁹ Melihat asal katanya, untuk hidup adalah untuk bernafas, dan memiliki nafas artinya memiliki spirit. Menjadi spiritual berarti memiliki ikatan yang lebih kepada hal yang bersifat kerohanian atau kejiwaan dibandingkan hal yang bersifat fisik atau material. Sesuatu yang spiritual memiliki kebenaran abadi yang berhubungan dengan tujuan hidup manusia. Spiritual yaitu hubungan manusia dengan yang maha kuasa dan maha pencipta, tergantung kepercayaan yang dianutnya.

Sikap spiritual dalam kurikulum 2013 mempertegas dalam makna sikap spiritual yaitu kompetensi yang mengharapkan agar manusia-manusia yang benar-benar menunjukkan imam dan taqwa dalam arti yang sesungguhnya. Salah satu aspek dari menjadi spiritual adalah memiliki arah tujuan, yang secara terus menerus meningkatkan kebijaksanaan dan kekuatan berkehendak dari seseorang, mencapai hubungan yang lebih dekat dengan ketuhanan dan alam semesta, dan menghilangkan ilusi dari gagasan salah yang berasal dari alat indra, perasaan dan pikiran.²⁰

Sikap spiritual adalah pandangan atau kecenderungan bereaksi untuk memaknai setiap perilaku dan kegiatan sebagai ibadah dan kemampuan untuk

¹⁹Aliah B. Purwakania Hasan, *Psikologi Perkembangan Islami* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006), 288.

²⁰ tetukoinposting.blogspot.com/2013/12/sikap-spiritual-dan-sosial.html?m=1 diakses pada hari kamis pukul 21.00.

menempatkan perilaku dan hidup kita dalam konteks dan makna serta berprinsip hanya karena Allah SWT sehingga dapat diterapkan pada kehidupan.²¹

Seseorang yang memiliki kekuatan spiritual indikasinya adalah bahwa hati nurani selalu condong pada perbuatan-perbuatan yang baik dan yang diridai tuhan, sehingga ketika seseorang akan berbuat kejahatan sebenarnya selalu diingatkan oleh hati nuraninya agar tidak jadi dilaksanakan.²²

Dari penjelasan tersebut peneliti menyimpulkan bahwa sikap spiritual adalah suatu sikap seseorang yang mencerminkan tingkah laku yang taat pada ajaran agama yang dianutnya, sehingga seseorang tersebut cenderung melakukan hal-hal yang bersifat positif karena ia merasa diawasi oleh sang pencipta.

2. Pengertian Peserta Didik

Peserta didik adalah anak yang sedang tumbuh dan berkembang, baik secara fisik maupun psikologis untuk mencapai tujuan pendidikannya melalui lembaga pendidikan. Peserta didik merupakan subjek dan objek. Oleh karena itu, aktivitas kependidikan tidak akan terlaksana tanpa keterlibatan peserta didik di dalamnya.

Dalam paradigma pendidikan Islam, peserta didik merupakan orang yang belum dewasa dan memiliki sejumlah potensi (kemampuan) dasar yang masih perlu dikembangkan. Di sini peserta didik merupakan makhluk Allah yang memiliki fitrah

²¹<http://eprints.walisongo.ac.id/3709/3/093111073-bab2.pdf> diakses pada hari jumat pukul 16:40.

²²Mujamil Qomar, *Epistemologi Pendidikan Islam* (Jakarta: Erlangga, 2005), 127.

jasmani maupun rohani yang belum mencapai taraf kematangan baik bentuk, ukuran, maupun pertimbangan pada bagian-bagian lainnya.²³

Dari penjelasan tersebut peneliti menyimpulkan bahwa peserta didik merupakan seseorang baik itu laki-laki maupun perempuan yang berada dalam lingkungan pendidikan dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.

C. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI)

Sebelum masuk pada pengertian pendidikan agama islam, terlebih dahulu akan dikemukakan apa yang dimaksud dengan pembelajaran. Pembelajaran adalah serangkaian kegiatan yang melibatkan informasi dan lingkungan yang disusun secara terencana untuk memudahkan siswa dalam belajar. Dan merupakan upaya yang dilakukan pendidik untuk membantu siswa agar dapat menerima pengetahuan yang diberikan dan membantu memudahkan pencapaian tujuan pembelajaran.

Pembelajaran merupakan upaya sengaja dan bertujuan yang berfokus kepada kepentingan, karakteristik, dan kondisi orang lain agar peserta didik dapat belajar dengan efektif dan efisien. Istilah ini merupakan paradigma baru yang menekankan pada prinsip keragaman peserta didik atau pembelajar, dan menggantikan istilah “pengajaran” atau “mengajar” menekankan pada prinsip keseragaman. Istilah “pengajaran” lebih banyak berarti sebagai upaya penyampaian informasi kepada pihak lain.

²³Arifuddin M Arif, *Pengantar Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: GP Pres Group, 2008), 71-72.

Menurut Driscoll yang dikutip oleh M. Thobron mengatakan bahwa “pembelajaran biasanya didefinisikan sebagai perubahan dalam diri seseorang yang disebabkan oleh pengalaman.”²⁴ Menurut Kimble dan Garmezy Pembelajaran adalah “suatu perubahan perilaku yang relatif tetap dan merupakan hasil praktik yang diulang-ulang.”²⁵ Pembelajaran memiliki makna bahwa subjek belajar harus dibelajarkan bukan diajarkan. Subjek belajar yang dimaksud adalah siswa atau disebut juga pembelajar yang menjadi pusat kegiatan belajar. Siswa sebagai subjek belajar dituntut untuk aktif mencari, menemukan, menganalisis, merumuskan, memecahkan masalah, dan menyimpulkan suatu masalah. Selain itu, Sudjana mengemukakan tentang pengertian pembelajaran bahwa:

Pembelajaran dapat diartikan sebagai setiap upaya yang sistematis dan sengaja untuk menciptakan agar terjadi kegiatan interaksi edukatif antara dua pihak, yaitu antara peserta didik (warga belajar) dan pendidik (sumber belajar) yang melakukan kegiatan pembelajaran”.²⁶

Brown merinci karakteristik pembelajaran sebagai berikut:

1. Belajar adalah menguasai atau “memperoleh”.
2. Belajar adalah mengingat-ingat informasi atau keterampilan.
3. Proses mengingat-ingat melibatkan sistem penyimpanan, memori dan organisasi kognitif.
4. Belajar melibatkan perhatian aktif sadar dan bertindak menurut peristiwa di luar serta di dalam organisme.

²⁴M. Thobroni, *Belajar dan Pembelajaran: Teori dan Praktek*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), 17.

²⁵Ibid.,17.

²⁶Rusman. Deni Kurniawan. dan Cepi Rihana. *Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan komunikasi: Mengembangkan Professional Guru* (Cet. V, Jakarta: Rajawali Pers, 2015), 16.

5. Belajar itu bersifat permanen, tetapi tunduk pada lupa.
6. Belajar melibatkan berbagai bentuk latihan, mungkin latihan yang ditopang dengan imbalan dan hukum.
7. Belajar adalah suatu perubahan dalam perilaku.²⁷

Dari penjelasan tersebut peneliti menyimpulkan bahwa Pembelajaran adalah suatu proses interaksi antara guru dan siswa yang melibatkan informasi dan lingkungan yang menunjang kegiatan belajar mengajar sehingga memudahkan tujuan yang akan dicapai.

1. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Muhaimin dalam bukunya ia mengungkapkan bahwa “Pendidikan Agama Islam merupakan salah-satu bagian dari pendidikan islam,”²⁸ pendidikan islam dapat dipahami dalam beberapa perspektif salah-satunya yaitu pendidikan menurut islam, atau pendidikan yang berdasarkan islam yakni pendidikan yang dipahami dan dikembangkan serta disusun dari ajaran dan nilai-nilai fundamental yang terkandung dalam sumber dasarnya, yaitu Alquran dan al-sunnah/hadis.²⁹

Secara formal pengertian Pendidikan Agama Islam dalam kurikulum berbasis kompetensi disebutkan bahwa:

Pendidikan Agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati hingga mengimani, bertakwa, dan berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran agama islam dari

²⁷Ibid., 17.

²⁸Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah Madrasah dan Perguruan Tinggi* (Cet. V, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012), 6.

²⁹Ibid., 7.

sumber utamanya: kitab suci Alquran dan Hadis, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, serta penggunaan pengalaman. Dibarengi tuntunan untuk menghormati penganut agama dalam masyarakat hingga terwujudnya kesatuan dan persatuan bangsa.³⁰

Menurut Zakiah Drajat, Pendidikan Agama Islam adalah usaha berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar kelak setelah selesai pendidikannya dapat memahami dan mengamalkan ajaran agama islam serta menjadikannya sebagai pandangan hidup.³¹

Pendidikan agama islam merupakan pendidikan melalui ajaran-ajaran agama islam, yaitu berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar nantinya setelah selesai dari pendidikan ia dapat memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran-ajaran agama islam yang telah diyakininya secara menyeluruh, serta menjadikan ajaran agama islam itu sebagai suatu pandangan hidupnya demi keselamatan hidup didunia maupun di akhirat.

Selain itu, Ahmad D. Marimba juga memberikan pengertian Pendidikan Agama Islam yaitu suatu bimbingan baik jasmani maupun rohani yang berdasarkan hukum-hukum agama islam menuju kepada terbentuknya kepribadian utama menurut ukuran dalam islam.³²

³⁰Depdiknas, *Kurikulum 2004 Standar Pendidikan Agama Islam Sekolah Menengah Atas dan Madrasah Aliyah* (Jakarta: Pusat Kurikulum Balitbang Depdiknas,2003), 7.

³¹Abdul Rahman Shaleh, *Pendidikan Agama & Pembangunan Watak Bangsa* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), 6.

³²Ibid., 7.

Dari penjelasan tersebut Peneliti menyimpulkan bahwa Pendidikan Agama Islam adalah suatu usaha sadar dan terencana dalam melakukan bimbingan tentang ajaran agama islam agar dapat menjadi manusia yang berkepribadian islam.

2. Dasar Pendidikan Agama Islam

Dasar pendidikan agama islam identik dengan ajaran islam itu sendiri. Dasar atau sumber Pendidikan Agama Islam adalah semua acuan atau rujukan yang darinya memancarkan ilmu pengetahuan dan nilai-nilai yang akan ditransinternalisasikan dalam pendidikan islam. Para ulama membagi dasar nilai yang di jadikan acuan dalam pendidikan Agama islam kepada tiga bagian, yaitu Alqur'an, Hadist dan Ijtihad.

a. Alquran

Alquran secara bahasa berarti bacaan, sedangkan selain kata alquran ada juga sebutan bagi alquran yaitu al-kitab. Menurut bahasa al-kitab adalah tulisan, Sesuatu tertulis tetapi sudah menjadi umum didalam ajaran agama Islam untuk nama alqur'an yaitu kalam Allah Swt yang diturunkan melalui perantara malaikat jibril kepada Nabi Muhammad Saw. Dengan kata-kata Bahasa Arab dan dengan makna yang benar, agar menjadi hujjah bagi Rasulullah Saw. Dalam pengakuannya sebagai Rasulullah, undang-undang yang dijadikan sebagai pedoman oleh umat manusia dan sebagai amal ibadah bila dibaca. Ia ditadwilkan diantara dua mushaf, dimulai dengan Al-

Fatihah dan ditutup dengan Annas, dan telah sampai kepada kita dianggap beribadah apabila membacanya.³³

Alquran adalah sumber agama (juga ajaran) islam pertama dan utama. Menurut keyakinan umat islam yang diakui kebenarannya oleh penelitian ilmiah, alqur'an adalah kitab suci yang memuat firman-firman (wahyu) Allah, sama benar dengan yang disampaikan oleh malaikat Jibril kepada Nabi Muhammad sebagai Rasul Allah sedikit demi sedikit selama 22 tahun 2 bulan 22 hari,mula-mula di Mekkah kemudian di Madinah. Tujuannya, untuk menjadi pedoman atau petunjuk bagi umat manusia dalam hidup dan kehidupannya mencapai kesejahteraan di dunia maupun di akhirat.³⁴

b. Hadis

Menurut luqhwawi, hadis adalah sesuatu yang baru. Dikatakan baru karena hadis ada bersamaan dengan diangkatnya Muhammad menjadi Rasul oleh Allah Ta'ala. Kedudukan Rasul termasuk baru, walaupun isi ajaran Rasulullah Saw, tidak semuanya baru. Ajaran sebelumnya juga ada dalam ajaran Nabi Muhammad Saw. hanya saja praktek-prakteknya tentu baru dalam arti berbeda dengan sebelumnya. Sedangkan menurut istilah hadis adalah perkataan, perbuatan, dan taqrir Nabi Muhammad Saw, yang sudah tertulis. Sebelum tertulis disebut al-sunnah, tetapi

³³Ahmad Sanusi dan Sohari, *Ushul Fiqh* (Cet. II, Jakarta: RajawaliPers, 2017).

³⁴Mohammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006), 93.

setelah al-sunnah tersebut diriwayatkan oleh para sahabat dan generasi selanjutnya secara bersambung, itulah Al-hadis.³⁵

c. Ijtihad

Ijtihad adalah penggunaan akal pikiran oleh fuqaha'-fuqaha' islam untuk menetapkan suatu hukum yang belum ada ketetapan dalam Alquran dan Hadits dengan syarat-syarat tertentu.³⁶

3. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam jika dilihat dari tujuannya, tidak saja menekankan pada pentingnya hasil atau produk, tetapi sekaligus dengan prosesnya. Tujuan Pendidikan Agama Islam ialah suatu yang diharapkan tercapai setelah sesuatu usaha atau kegiatan yang berproses melalui tahapan-tahapan dan tingkatan-tingkatan, tujuan pendidikan islam menumbuhkan pola kepribadian manusia yang bulat melalui latihan kejiwaan, kecerdasan otak, penalaran, perasaan dan indra. Selain itu pendidikan juga mendorong semua aspek tersebut kearah keutamaan serta pencapaian kesempurnaan hidup.³⁷

Tujuan Pendidikan Agama Islam, jika diringkaskan adalah mendidik manusia agar menjadi hamba Allah seperti Nabi Muhamad Saw dan dapat menerapkan apa

³⁵Dedeh Makbuloh, *Pendidikan Agama Islam: Arah Baru Perkembangan Ilmu dan Kepribadian di Perguruan Tinggi* (Cet. II, Jakarta, 2012),195-196.

³⁶Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Kalam Mulia, 2002), 128.

³⁷TB. Aat Syafaat dan Sohari Sahrani, *Peranan Pendidikan Agama Islam dalam Mencegah Kenakalan Remaja :Juvenile DeslinqueSncy* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008), 45.

yang telah dipelajari oleh peserta didik dalam kehidupan sehari-hari. Sifat-sifat yang harus melekat pada diri hamba Allah itu adalah sifat-sifat yang tercermin dalam kepribadiannya.

- a. Beriman dan beramal shaleh untuk mencapai *hasnah fiddunya dan hasanah fil akhirah* ;
- b. Berilmu yang dalam dan luas, bekerja keras untuk kemakmuran kehidupan dunia;
- c. Berakhlak mulia dalam pergaulan;
- d. Cakap pemimpin dipermukaan bumi;
- e. Mampu mengelolah isi bumi untuk kemakmuran umat manusia.³⁸

Berdasarkan penjelasan tersebut peneliti dapat menyimpulkan bahwa pendidikan agama islam memiliki tujuan yang sangat luas dalam kehidupan manusia sebagai makhluk individu, makhluk sosial dan hamba Allah yang memiliki nilai-nilai agama islam dan dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

³⁸Ibid., 35.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif, menurut Lexy J. Moleong, mendeskripsikan metode kualitatif adalah suatu prosedur yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan, orang-orang dan perilaku yang diamati.¹ Menurut Imron Arifin bahwa penelitian kualitatif bersifat fleksibel, terbuka dan dapat dikondisikan berdasarkan data yang ada di lokasi penelitian.²

Dalam penelitian kualitatif peneliti menjadi instrument. Oleh karena itu dalam penelitian kualitatif instrumentnya adalah orang. Untuk dapat menjadi instrument, maka penulis harus memiliki bekal teori dan wawasan yang luas, sehingga mampu bertanya, menganalisis, memotret, dan mengkonstruksi objek yang diteliti menjadi lebih jelas dan bermakna. Kriteria data dalam penelitian kualitatif adalah data yang pasti. Data yang pasti adalah data yang sebenarnya terjadi sebagaimana adanya, bukan data yang sekedar terlihat, terucap, tetapi data yang mengandung makna dibalik yang terlihat dan terucap tersebut.³

¹Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Cet. III, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2002), 4.

²Imron Arifin, *Penelitian Kualitatif dalam Ilmu-ilmu Sosial Keagamaan* (Cet, III, Malang: Kalimasada Pers, 1996), 40.

³Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: CV. Alfabeta, 2008), 2.

Penelitian itu dilakukan dengan cara yang masuk akal, sehingga terjangkau oleh penalaran manusia. *Empiris* berarti cara-cara yang di gunakan. *Sistematis* artinya, proses yang di gunakan dalam penelitian itu menggunakan langkah-langkah tertentu yang bersifat logis.⁴

B. Lokasi Penelitian

Sebagai upaya untuk mendapatkan dan mengumpulkan data yang akurat di lapangan maka kehadiran peneliti dilokasi mutlak adanya. Adapun yang menjadi objek atau sasaran lokasi penelitian adalah SMPN 1 Palu yang terletak di jalan Gatot Subroto No. 34, Besusu Tengah, Palu Timur. Dipilihnya SMP NEGERI 1 Palu sebagai lokasi penelitian karena sangat refresentatif dengan judul skripsi yang diangkat Penulis. Sekolah ini merupakan sekolah rujukan di kota Palu dan masalah ini juga belum pernah diteliti oleh orang lain di lokasi tersebut.

C. Kehadiran Peneliti

Pada penelitian ini kehadiran peneliti di lapangan menjadi syarat utama. Peneliti mengumpulkan data di lapangan, peneliti bertindak sebagai instrument kunci. Dalam penelitian kualitatif, peneliti sendiri atau dengan bantuan orang lain merupakan alat pengumpul data utama.

Oleh karna pada waktu pengumpulan data di lapangan, peneliti berperan sebagai perencana, pelaksana pengumpul data dan menganalisis data pada situs penelitian. Tetapi tetap saja tidak menafikan alat penelitian lain yang dapat di gunakan sebagai penunjang dalam penelitian. Sebagai instrument utama. Peneliti

⁴Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2010), 3.

harus berhubungan dengan responden dan mampu memahami, menggapai, dan menilai makna dari berbagai bentuk interaksi di lapangan.

Kehadiran peneliti sebagai partisipan, sesuai dengan pendapat dari S. Nasution telah memberikan pengertian tentang partisipan itu adalah :

Observasi sebagai partisipan artinya bahwa peneliti merupakan bagian dari kelompok yang akan ditelitinya, misalnya ia termasuk suku bangsa ia merupakan anggota perkumpulan atau ia mengkaji pekerja dalam perusahaan yang diselidikinya dan sebagainya.⁵

Kehadiran peneliti dilokasi penelitian semestinya maksimal, sehingga upaya untuk mengumpulkan data yang akurat dapat tercapai. Sebelum penelitian dilakukan terlebih dahulu peneliti meminta izin kepada sekolah dengan memperlihatkan surat izin melakukan penelitian yang dikeluarkan oleh Dekan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu. Hal ini dimaksudkan agar kehadiran peneliti dilokasi penelitian dapat diterima dengan resmi oleh pihak sekolah, sehingga pelaksanaan penelitian dapat berjalan dengan lancar dan data yang diperoleh lebih akurat dan valid.

D. Data dan Sumber Data

Data adalah sejumlah informasi yang berasal dari suatu objek yang berkaitan dengan hal-hal yang diteliti. Sedangkan sumber data adalah sumber dari mana data diperoleh, jadi sumber data ini menunjukkan asal informasi. Menurut Suharsimi Arikunto bahwa “sumber data dalam penelitian adalah subyek dari mana data diperoleh.”⁶ Data ini harus diperoleh dari sumber yang tepat, jika

⁵S. Nasution, *Metode Research (Penelitian Ilmiah)* (Cet. V, Jakarta: Bumi Aksara, 2002), 107.

⁶Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006), 129.

sumber data tidak tepat, maka mengakibatkan data yang terkumpul tidak relevan dengan masalah yang diteliti. Sehubungan dengan wilayah sumber data yang dijadikan sebagai subjek penelitian ini ada dua yaitu data primer dan data sekunder.

1. Data primer

Data primer adalah data yang diperoleh secara pengamatan langsung dilapangan, wawancara melalui narasumber atau informan yang dipilih. Data primer juga dapat diperoleh dalam bentuk verbal atau kata-kata serta ucapan lisan dan perilaku dari informan.⁷

Sumber data yang dimaksud adalah para informan dan dapat dikatakan sebagai sumber informasi, diantaranya kepala sekolah, dan guru-guru Pendidikan Agama Islam.

2. Data sekunder

Sumber data sekunder (data tambahan), yaitu data yang diperoleh lewat pihak lain, data sekunder biasanya berwujud data dokumentasi atau data yang telah tersedia. Data ini diperoleh dari berbagai literature, artikel-artikel dan dokumen dilokasi penelitian yang berkaitan dengan objek yang akan dikaji.

E. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan beberapa teknik pengumpulan data. Hal ini dimaksudkan untuk mengetahui data atau informasi yang dapat dipertanggung-jawabkan kebenarannya. Dalam mengumpulkan data, penulis menggunakan dua

⁷Zulkifli K. Nabito “Efektifitas Penggunaan Metode The Power Of Two Terhadap Pencapaian Tujuan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP Negri 1 Ampana Kota Kabupaten Tojo Una-Una”. Skripsi ini tidak diterbitkan (Palu: Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palu, 2016). 48.

teknik, yakni data yang diperoleh dari perpustakaan dan data yang diperoleh dari lapangan atau lokasi penelitian.

Data perpustakaan diperoleh dengan cara menelaah berbagai literatur dan mencatat hal-hal yang ada kaitannya dengan masalah yang dibahas dalam skripsi ini. Pemaparan data tersebut dilakukan dengan mengutip, baik kutipan langsung maupun tidak langsung, kutipan langsung dilakukan dengan menulis kembali isi buku dengan tidak mengubah redaksinya. Sedangkan kutipan tidak langsung hanya mengambil garis besarnya saja, bahkan kadang-kadang penulis menangkap maknanya kemudian mengulas dengan menggunakan bahasa sendiri.

Adapun data lapangan yang dikumpulkan penulis melalui:

1. Observasi

Observasi adalah metode pengumpulan data di mana peneliti atau kolaboratornya mencatat informasi sebagaimana mereka saksikan selama penelitian.⁸ Dalam penelitian kualitatif observasi merupakan salah-satu teknik utama dalam pengumpulan data. Teknik ini dilakukan dalam pengumpulan data dengan melakukan pengamatan terhadap objek penelitian yang diteliti.

Teknik observasi merupakan metode pengumpulan data dengan melakukan pengamatan dan pencatatan terhadap objek yang diteliti. Pengamatan dan pencatatan yang dilakukan terhadap objek di tempat terjadi atau berlangsungnya peristiwa, sehingga observasi berada bersama objek yang diselidiki, dalam hal ini untuk memperoleh data yang akurat, dan memadai

⁸Gulo, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Grasindo, 2010), 116.

peneliti melakukan pengamatan secara langsung pada lokasi penelitian di SMP NEGERI 1 Palu.

2. Wawancara

Teknik wawancara yaitu cara mengumpulkan data melalui kontak atau hubungan pribadi antara pengumpulan data dan sumber data.⁹ Teknik wawancara dilakukan kepada beberapa informan yang telah ditetapkan sebelumnya. Lexy J. Moleong berpendapat bahwa “Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancara memberikan jawaban atas pertanyaan itu.”¹⁰

Dalam melakukan wawancara kepada responden seorang peneliti harus membina hubungan baik agar ketika melakukan wawancara responden bisa memberikan jawaban yang benar. Sebagaimana dikatakan oleh Nanah Syaodih dalam bukunya bahwa “dalam persiapan wawancara selain penyusunan pedoman, yang sangat penting adalah membina hubungan baik kepada responden.”¹¹ Wawancara dilakukan kepada kepala sekolah dan guru-guru Pendidikan Agama Islam untuk menggali informasi tentang Efektivitas Penilaian Antarteman dalam Menilai Sikap Spiritual Peserta Didik Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP NEGERI 1 Palu.

Adapun data yang penulis ingin temukan melalui observasi ini, yaitu:

- a. Sejarah singkat SMP NEGERI 1 Palu.

⁹S. Nasution, *Metode Research* (Cet. VI, Jakarta: Bumi Aksara, 2003), 143.

¹⁰Lexy J. Moleong, *metode penelitian kualitatif*, 135.

¹¹Syaodih Sukmadinata Nana, *Metode Penelitian Pendidikan* (Cet. VIII, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset, 2012), 217.

- b. Keadaan geografis SMP NEGERI 1 Palu.
- c. Keadaan pendidik dan tenaga kependidikan.
- d. Keadaan peserta didik SMP NEGERI 1 Palu.
- e. Sarana dan prasarana SMP NEGERI 1 Palu.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah pengumpulan data dengan menelaah dokumen penting yang menunjang kelengkapan data, dalam teknik pengumpulan data ini, penulis melakukan penelitian dengan menghimpun data yang relevan dari sejumlah dokumen resmi atau arsip penting yang dapat menunjang kelengkapan data penilaian serta dalam teknik dokumentasi ini, peneliti juga menggunakan tape recorder sebagai transkrip wawancara dan kamera sebagai bukti bahwa penilaian benar-benar dilakukan di lokasi yang dimaksud.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data kualitatif merupakan upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasi data, memilah-milahnya jadi satuan yang dapat dikelola, mensistensinya, mencari dan menemukan apa yang penting.

Proses pengumpulan data dan analisis data prakteknya tidak mutlak dipisahkan. Kegiatan itu kadang-kadang berjalan secara bersamaan, artinya hasil analisis data dalam penelitian ini dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan dan setelah proses pengumpulan data.

Proses analisis data dalam penelitian ini mengandung tiga komponen utama, yaitu:

1. Reduksi data

Reduksi data memusatkan perhatian, menyederhanakan, serta mentransformasikan data yang muncul dari catatan-catatan lapangan. Mereduksi data berarti membuat rangkuman, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal penting, mencari tema dan pola, serta membuang yang dianggap tidak perlu. Dengan demikian, data yang direduksi akan memberikan gambaran yang lebih spesifik dan mempermudah peneliti melakukan pengumpulan data selanjutnya serta mencari data tambahan jika diperlukan. Semakin lama peneliti berada dilapangan, jumlah data akan semakin banyak, dan semakin kompleks dan rumit. Untuk itulah, diperlukan reduksi data sehingga data tidak bertmpuk dan mempersulit analisis selanjutnya.

2. Penyajian data

Penyajian data yaitu menyajikan data yang telah direduksi dalam model-model tertentu untuk menghindari adanya kesalahan penafsiran terhadap data tersebut.

Kami membatasi suatu penyajian sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dengan melihat penyajian-penyajian, kita dapat memahami apa yang sedang terjadi dan apa yang harus dilakukan lebih jauh menganalisis atau mengambil tindakan berdasarkan atas pemahaman yang didapat dari penyajian tersebut.

3. Verifikasi (Menarik Kesimpulan)

Verifikasi data yaitu mengambil kesimpulan dengan cara mengevaluasi data atau memeriksa kembali data yang telah disajikan, sehingga penyajian dan pembahasan benar-benar dijamin akurat. Menurut Matthew B. Miles dan Micheal Humberman menjelaskan bahwa:

Kegiatan analisis adalah menarik kesimpulan dan verifikasi dari permulaan pengumpulan data, seorang penganalisis kualitatif mulai mencari arti benda-benda, mencatat keteraturan pola-pola penjelasan konfigurasi-konfigurasi yang mungkin, alur sebab akibat dan proforsi.¹²

Teknik verifikasi data yang peneliti gunakan dalam penelitian ini terbagi atas tiga teknik verifikasi data pengumpulan data, yaitu:

- a. Deduktif, yaitu dari analisis data yang berangkat dari data yang berangkat dari data yang bersifat umum untuk mendapatkan kesimpulan yang bersifat khusus.
- b. Induktif, yaitu analisis data yang berangkat dari analisis khusus untuk mendapatkan kesimpulan yang bersifat umum.
- c. Komparatif, yaitu analisis yang membandingkan beberapa data untuk didapatkan kesimpulan tentang persamaan maupun perbedaan.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data sangat perlu dilakukan agar data yang dihasilkan dapat dipercaya dan dipertanggung-jawabkan secara ilmiah. Pengecekan keabsahan data merupakan suatu langkah untuk mengurangi

¹²Matthew B. Milles dan A, Micheal Humberman, *Buku Metode-Metode Baru* (Jakarta: UI Pres, 1992), 15-16.

kesalahan dalam proses perolehan data penelitian yang tentunya akan berimbas terhadap hasil akhir dari suatu penelitian.

Pengecekan keabsahan data juga dimaksudkan agar tidak terjadi keraguan terhadap data yang diperoleh baik itu dari Peneliti sendiri maupun para pembaca sehingga dikemudian hari nantinya tidak ada yang dirugikan terutama Peneliti yang telah mencurahkan segenap tenaganya dalam penyusunan karya ilmiah ini.

Pengecekan keabsahan data diterapkan dalam penelitian ini agar data yang diperoleh terjamin validitasnya dan kredibilitasnya. Dalam hal ini Peneliti mengadakan peninjauan kembali, apakah fakta sebagai analisis dari seluruh data yang diperoleh memang benar-benar dan terjadi di suatu lokasi tempat diadakannya penelitian, yaitu di SMP NEGERI 1 Palu.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Umum SMP NEGERI 1 Palu

Adapun gambaran dari SMP NEGERI 1 Palu, kecamatan Palu Barat, dapat penulis uraikan sebagai berikut.

1. Sejarah Singkat SMP NEGERI 1 Palu

SMP Negeri 1 Palu adalah lembaga pendidikan tertua di Kota Palu. Berdiri sejak tahun 1954. SMP NEGERI 1 Palu salah satu asset bangsa di dunia pendidikan terletak di lokasi strategis di jantung pulau Sulawesi tepatnya di ibu kota provinsi Sulawesi Tengah kota Palu jalan Jenderal Gatot Subroto no. 34 dibangun di atas areal seluas 8409 M², dengan luas bangunan 2893 M² serta lapangan olah raga seluas 671 M².

Pada tahun 2002 SMP NEGERI 1 Palu ditetapkan sebagai sekolah Berbudaya Lingkungan kemudian di tahun 2004 sebagai Sekolah Standar nasional (SSN). Seiring dengan perkembangan pendidikan dan sesuai dengan amanat Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 pasal 50 ayat 3 bahwa di setiap kabupaten/kota memiliki sekurang-kurangnya satu Sekolah Bertaraf Internasional, maka SMP NEGERI 1 Palu berbenah diri untuk menjadi Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional.

Hasil persiapan yang dilakukan dari berbagai aspek mendapat penilaian dari Direktorat Pembinaan SMP Ditjen Mandikdasmen Depdiknas. Kemudian pada tahun 2008 ditetapkanlah SMP NEGERI 1 Palu sebagai Rintisan Sekolah

Bertaraf Internasional (RSBI). Dalam perjalanan setahun sebagai RSBI SMP NEGERI 1 Palu telah menerapkan manajemen mutu berstandar internasional dan mendapat Sertifikat ISO 9001:2008.

Setelah Program RSBI dihentikan, SMP NEGERI 1 Palu dengan status sebagai Sekolah Standar Nasional kembali dipercaya sebagai salah satu sekolah yang menjadi *pilot project* pelaksana kurikulum 2013. Selain itu, SMP NEGERI 1 Palu juga menjadi sekolah berbudaya lingkungan oleh pemerintah daerah Sulawesi Tengah.

SMP NEGERI 1 Palu memiliki beberapa keunggulan dan kelemahan. Dalam sistem pembelajaran yang dilaksanakan selama ini telah menerapkan berbagai teknik pembelajaran modern yang menyenangkan dan efektif, walaupun disadari belum semua guru dapat melakukannya dengan sempurna, ketersediaan kurikulum telah dimiliki secara menyeluruh dan telah dilaksanakan dengan baik, ketersediaan guru sudah cukup memadai dengan kualifikasi pendidikan S1 dan S2, telah melebihi harapan yaitu kurang lebih 97,1 % dan tinggal 2 orang guru yang berijazah D3 dan 1 orang yang berijazah PGSLP, dengan variasi kemampuan dan karakteristik mengajarnya sendiri-sendiri. Sementara itu dari sejumlah pegawai administrasi yang telah memadai ketersediaannya, masih terdapat pula beberapa kekurangan tenaga profesional, khususnya tenaga laboran, pustakawan, teknisi komputer, pengelola ruang komputer dan media pendidikan yang belum di miliki sesuai dengan keahliannya.

Ketersediaan fasilitas sarana di SMP NEGERI 1 Palu sebagian besar telah dimiliki, walaupun masih ada beberapa sarana pendukung lainnya yang belum

tersedia, dan perlu pengembangan seperti: lapangan olah raga yang belum memenuhi standar, sementara itu untuk penyediaan prasarana pendidikan khususnya untuk pembelajaran dan manajemen berbasis Informasi Teknologi (IT) sedang dalam persiapan penyediaan.¹

2. Identitas SMP NEGERI 1 Palu

a. Profil SMP NEGERI 1 Palu

1) Identitas Sekolah	\
Nama Sekolah	: SMP NEGERI 1 PALU
Nama Kepala Sekolah	: Hj. Farida Batjo, S.Pd, M.Pd
NIP	: 19681020 199303 2 006
NPSN	: 40203563
Jenjang Pendidikan	: SMP
Status Sekolah	: Negeri
Alamat Sekolah	: Jl. Gatot Subroto No. 34 Palu
RT / RW	: 11/3
Kode Pos	: 94111
Kelurahan	: Besusu Tengah
Kecamatan	: Kec. Palu Timur
Kabupaten/Kota	: Kota Palu
Provinsi	: Prop. Sulawesi Tengah
Negara	: Indonesia
Posisi Geografis	: -0.896 Lintang

¹Arsip SMP NEGERI 1 Palu tahun ajaran 2017-2018.

: 119.8737 Bujur

2) Data Pelengkap

SK Pendirian Sekolah : 1423/A1/K-9/80
Tanggal SK Pendirian : 1954-02-08
Status Kepemilikan : Pemerintah Pusat
SK Izin Operasional : No/ Tgl: 3522/B.III/ 1 Juli 1954
Tgl SK Izin Operasional : 1954-07-01
Kebutuhan Khusus Dilayani :
Nomor Rekening : 001-02.01.09734-6
Nama Bank : Bank Sulteng
Rekening Atas Nama : SMP NEGERI 1 PALU
MBS : Ya
Luas Tanah Milik (m2) : 8409
Luas Tanah Bukan Milik (m2) : 0
NamaWajib Pajak : SMP Negeri 1 Palu
NPWP : 002736759831000

3) Kontak Sekolah

Nomor Telepon : 0451-421792
Nomor Fax : 0451-421792
Email : smpnegeri1palu@gmail.com
Website : <http://www.smpn1palu.sch.id>

4) Data Periodik

Waktu Penyelenggaraan : Pagi

Bersedia Menerima Bos?	: Ya
Sertifikasi ISO	: Belum Bersertifikat
Sumber Listrik	: PLN
Daya Listrik (watt)	: 60000
Akses Internet	: Telkom Speedy
Akses Internet Alternatif	: Telkom Speedy ²

3. Visi dan Misi serta Tujuan SMP NEGERI 1 Palu

a. Visi sekolah

“Terbentuknya Generasi Berkualitas, Sehat, Berkarakter, dan Berwawasan Lingkungan dengan Berlandaskan Gotong Royong”

Indikator:

1. Terwujudnya peran siswa, guru, tenaga kependidikan, orang tua, dan masyarakat dalam peningkatan mutu sekolah.
2. Terwujudnya lulusan yang beriman, produktif, cerdas, kreatif, inovatif, berkarakter, sehat, peduli lingkungan dan berdaya saing. terwujudnya
3. Pengembangan kurikulum yang inovatif dan berwawasan lingkungan.
4. Terwujudnya proses pembelajaran bermutu yang berorientasi pada pembentukan karakter.
5. Terwujudnya penggunaan penilaian autentik.
6. Terwujudnya guru dan tenaga kependidikan yang religius, inovatif dan profesional.

²Arsip SMP NEGERI 1 Palu tahun ajaran 2017-2018.

7. Terpenuhi sarana dan prasarana pendidikan yang lengkap, fungsional dan ramah lingkungan.
8. Terwujudnya sistem tata kelola sekolah yang demokratis, transparan dan akuntabel.
9. Terwujudnya lingkungan sekolah yang bersih, sehat, dan kondusif.³

b. Misi Sekolah

1. Mewujudkan Peran Siswa, Guru, Tenaga Kependidikan, Orang Tua, dan Masyarakat dalam Peningkatan Mutu Sekolah.
2. Mewujudkan Lulusan yang Beriman, Produktif, Cerdas, Kreatif, Inovatif, Berkarakter, Sehat, peduli lingkungan dan Berdaya saing.
3. Mewujudkan Pengembangan Kurikulum yang Inovatif dan Berwawasan Lingkungan.
4. Mewujudkan Proses Pembelajaran Bermutu yang Berorientasi pada Pembentukan Karakter.
5. Mewujudkan Penggunaan Penilaian Autentik.
6. Mewujudkan Guru dan Tenaga Kependidikan yang Religius, Inovatif dan Profesional.
7. Memenuhi Sarana dan Prasarana Pendidikan yang Lengkap, Fungsional dan Ramah Lingkungan.
8. Mewujudkan Sistem Tata Kelola Sekolah yang Demokratis, Transparan dan Akuntabel.

³Farida Batjo, Kepala Sekolah SMP NEGERI 1 Palu “wawancara” di Ruang Kepala Sekolah pada tanggal 10 Juli 2018.

9. Mewujudkan Lingkungan Sekolah yang Bersih, Sehat, dan Kondusif.⁴

Selain itu, visi dan misi SMP NEGERI 1 Palu diatas merupakan wujud nyata atas keyakinan terhadap kehidupan yang berperadaban yaitu Iman dan Taqwa serta Iptek, karena Iman dan Taqwa akan membawa manusia hidup dengan suasana yang penuh dengan kedamaian, disisi lain dengan Iptek dapat memudahkan manusia dalam kehidupannya yang sarat dengan pengaruh global. Dengan demikian, maka visi misi tersebut bermaksud untuk mencapai tujuan institusional dan tujuan pendidikan nasional.

c. Tujuan Sekolah

1. Penguatan peran siswa, guru, tenaga kependidikan, orang tua, dan masyarakat dalam peningkatan mutu sekolah.
2. Peningkatan mutu lulusan yang beriman, produktif, cerdas, kreatif, inovatif, berkarakter, sehat, peduli lingkungan, dan berdaya saing
3. Pengembangan kurikulum yang inovatif dan berwawasan lingkungan.
4. Peningkatan proses pembelajaran bermutu yang berorientasi pada pembentukan karakter.
5. Peningkatan penggunaan penilaian autentik.
6. Peningkatan mutu guru dan tenaga kependidikan yang religius, inovatif dan profesional.
7. Peningkatan sarana dan prasarana pendidikan yang lengkap, fungsional dan ramah lingkungan.

⁴Farida Batjo, Kepala Sekolah SMP NEGERI 1 Palu “wawancara” di Ruang Kepala Sekolah pada tanggal 10 Juli 2018

8. Peningkatan sistem tata kelola sekolah yang demokratis, transparan dan akuntabel.
9. Peningkatan lingkungan sekolah yang bersih, sehat, dan kondusif.

4. Sarana dan Prasarana SMP NEGERI 1 Palu

Pentingnya pendidikan merupakan alasan yang mendorong pelakunya untuk mengefektifkan pendidikan itu. Disamping hal lain yang dapat mendukung suatu kegiatan, sarana dan prasarana juga mempunyai fungsi yang sama untuk mendukung suatu kegiatan agar berjalan dengan lancar. Pendidikan adalah kegiatan yang sangat menentukan kehidupan sehingga sumber daya alam yang ada di suatu daerah dapat dikelola dengan efektif. Tentu efektifnya pengelolaan tersebut bergantung pada sumber daya manusia yang berada dalam daerah itu. Menyadari akan hal itu, pendidikan tentu akan diselenggarakan serta dioptimalisasi.

Sarana merupakan pendukung dalam menyelenggarakan pendidikan, sehingga sarana tersebut diusahakan adanya di SMP NEGERI 1 Palu Untuk mendukung terselenggaranya proses pembelajaran yang bermutu maka SMP Negeri 1 Palu berusaha memenuhi standar sarana dan prasarana pendidikan antara lain:

Tabel I

Keadaan Sarana dan Prasarana SMP NEGERI 1 Palu

No	Jenis ruangan	Jumlah	Kondisi		
			Baik	Rusak ringan	Rusak berat

1.	Ruang Kelas	41	Baik		
2.	Ruang Perpustakaan	1	Baik		
3.	Ruang tata usaha	1	Baik		
4.	Ruang Kepala Sekolah	1	Baik		
5.	Ruang guru	1	Baik		
6.	Wakil Kepala Sekolah	1	Baik		
7.	Lab. Bahasa	1	Baik		
8.	Lab. Komputer	1	Baik		
9.	Lab. Bahasa-TI	1	Baik		
10.	Keterampilan	1	Baik		
11.	Multimedia	1	Baik		
12.	Kesenian	1	Baik		
13.	AVA	1	Baik		
14.	Serbaguna	1	Baik		
15.	Lab. IPA	1	Baik		
16.	Ruang tamu	1	Baik		
17.	Gudang OR	2	Baik		
18.	Dapur	1	Baik		
19.	KM/WC Guru	4	Baik		

20.	KM/WC peserta Didik	20	Baik		
21.	BP/BK	1	Baik		
22.	UKS	1	Baik		
23.	Pramuka	1	Baik		
24.	OSIS	1	Baik		
25.	Tempat Ibadah	1	Baik		
26.	Koprasi	1	Baik		
27.	Kantin	1	Baik		
28.	Lobi	1	Baik		
30.	Bangsas Kendaraan	1	Baik		
31.	Rumah Penjaga	1	Baik		
32.	Pos Paga	1	Baik		
33.	Lapangan Olahraga	1	Baik		
34.	Basket	1	Baik		
35.	Bulu Tangkis	1	Baik		
36.	Sepak Bola	1	Baik		
37.	Tenis Meja	1	Baik		
38.	Takraw	1	Baik		
39.	Futsal	1	Baik		

Sumber Data: Arsip SMP NEGERI 1 Palu tahun ajaran 2017-2018.

Data tersebut menunjukkan bahwa sarana dan prasarana yang dimiliki oleh SMP NEGERI 1 Palu cukup memadai sehingga dapat mendukung kelancaran kegiatan belajar mengajar.

5. Keadaan Peserta Didik SMP NEGERI 1 Palu

Peserta didik adalah orang yang memiliki potensi dasar, yang perlu dikembangkan melalui pendidikan, baik secara fisik maupun psikis, baik pendidikan itu di lingkungan keluarga, sekolah maupun di lingkungan masyarakat dimana anak tersebut berada.

Peserta didik merupakan generasi baru yang harus disiapkan untuk memegang tampuk kepemimpinan bangsa. Jika dilihat dari strata ekonomi orang tua/wali peserta didik, peserta didik SMP NEGERI 1 Palu maka diperoleh data mayoritas peserta didik adalah anak dari orang yang mampu. Pekerjaan orang tua/wali peserta didik kebanyakan PNS TNI DAN POLRI.

Tabel II
Keadaan Peserta Didik SMP NEGERI 1 Palu

No	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	Kelas VII	251	277	528
2	Kelas VIII	244	236	480
3	Kelas IX	221	265	486
	Jumlah	716	778	1494

Sumber Data: Arsip SMP NEGERI 1 Palu tahun ajaran 2017-2018.

Data diatas menunjukkan bahwa jumlah peserta didik di SMP NEGERI 1 Palu terbanyak terdapat di kelas VII sedangkan jumlah peserta didik yang paling

sedikit terdapat pada kelas VIII. Berikut ini akan di uraiakan jumlah peserta didik menurut beragama dalam tabel berikut:

Tabel III
Jumlah Peserta didik Menurut Beragama di SMP Negeri 1 Palu
Tahun Ajaran 2017-2018

Kelas	Peserta Didik	Islam	Protestan	Khatolik	Hindu	Budha
VII	528	409	103	6	10	1
VIII	480	364	105	8	9	4
IX	486	332	99	7	12	0
Jumlah	1494	1095	307	21	31	5

Sumber Data: Arsip SMP Negeri 1 Palu Tahun Ajaran 2017-2018.

Berdasarkan data tabel di atas menunjukkan bahwa jumlah peserta didik yang beragama Islam berjumlah 1095 orang, yang beragama Protestan berjumlah 307 orang, yang beragama Katolik berjumlah 21 orang, yang beragama hindu berjumlah 31 orang, dan yang beragama Budha berjumlah 5 orang.

6. Keadaan Tenaga Pendidik dan Tenaga Kependidikan SMP NEGERI 1 Palu

Kegiatan pendidikan dalam suatu lembaga pendidikan akan berjalan apabila pendidiknya ada. Keberadaan pendidik tentu harus relevan dengan setiap mata pelajaran yang akan diajarkan kepada peserta didik di dalam lembaga pendidikan. Artinya, sudah menjadi keniscayaan bahwa, adanya mata pelajaran mengikut pula adanya pendidik mata pelajaran tersebut, sehinggann pendidikan dapat berjalan dengan efektif. Karena di dalam suatu lembaga pendidikan yang ada tidak hanya kegiatan mendidik, akan tetapi kegiatan lainnya turut mengikuti kegiatan mendidik, maka kegiatan yang lainpun seperti pengelolaan sarana dan

sebagainya, harus pula ada yang bertugas. Sehingga para pendidik ringan untuk menjalankan tugasnya. Adapun keadaan pendidik dan tenaga kependidikan yang ada di SMP NEGERI 1 Palu dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel IV
Keadaan Tenaga Pendidik

No	Tingkat	Jumlah dan status guru						Jumlah		
	Pendidikan	GT/PNS		GTT		Guru Bantu				
		L	P	L	P	L	P	L	P	J
1	S 3/S 2	8	16	1	1			9	17	26
2	S I/D 4	19	21	6	6			25	57	52
3	DE/Samud		3							
4	D2									
5	D1	1						1		1
6	SMA/Sederajat									
	Jumlah	28	40	7	7			35	87	42

Sumber Data: Arsip SMP NEGERI 1 Palu tahun ajaran 2017-2018.

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa jumlah tenaga pendidik yang mempunyai kualifikasi pendidikan S2 berjumlah 26 orang, S1 berjumlah 52 orang, D3 berjumlah 3 orang, dan yang Diploma 1 sebanyak satu orang. Dengan semakin tingginya tingkat pendidikan yang dimiliki pendidik atau seorang guru, maka pembelajaran itu menjadi semakin berkualitas dan lebih baik. Adapun tenaga kependidikan yang ada di SMP Negeri 1 Palu akan diuraikan melalui tabel II berikut:

Tabel IV
Keadaan Tenaga Kependidikan

No	Tenaga pendukung	Juml tenaga pendukung dan kualifikas pendidikannya				Juml tenaga pendukung berdasarkan status dan jenis kelamin				
		SM P	SMA	D3	S1	PNS		HONORER		JML
						L	P	L	P	
1	Tata usaha	1	17	1	4	5	4	6	12	27
2	Perpustakaan		2				2			2
3	Lab. IPA		1					1		1
4	Teknisi Lab. Komputer							1		1
5	Lab. BAHASA		1							
6	Lab. MULTI MEDIA									
7	Kantin									
8	Penjaga sekolah		1					1		1
9	Tukang kebun		1					1		1
10	Penjaga keamanan		3					3		3
	Jumlah	1	26	1	4	5	6	12	13	56

Sumber Data: Arsip SMP NEGERI 1 Palu tahun ajaran 2017-2018.

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa jumlah tenaga kependidikan bagian tata usaha berjumlah 27 orang, bagian perpustakaan sebanyak 2 orang, yang bertugas di lab IPA sebanyak 1 orang, teknisi lab Komputer sebanyak 1 orang, penjaga sekolah berjumlah 1 orang, tukang kebun berjumlah 1 orang dan tenaga keamanan berjumlah 3 orang.

B. Efektivitas Penilaian Antarteman Dalam Menilai Sikap Spiritual Peserta Didik

Dalam penilain K-13, penilaian yang dilakukan adalah penilaian autentik yang dilaksanakan melalui berbagai cara, baik penilaian aspek sikap, aspek pengetahuan maupun aspek keterampilan, misalnya Aspek Sikap (Observasi, Penilaian diri, Penilaian antarteman, jurnal). Aspek Pengetahuan (Tes Tulis, Observasi, Penugasan). Aspek Keterampilan (Unjuk Kerja, Proyek, Produk, Portofolio, Tertulis).

Penilaian sikap merupakan aspek yang dalam penilaiannya tidak dilakukan dengan cara tes, baik lisan maupun tulisan. Penilaian sikap yang dilakukan oleh guru melalui pengamatan (observasi), jurnal, penilaian diri dan penilaian antarteman. Bapak Muhammad Din mengatakan bahwa:

Penilaian antarteman merupakan penilaian yang dilakukan oleh peserta didik kepada temannya, dalam melakukan penilaian antarteman peserta didik tidak hanya dinilai oleh satu peserta didik tetapi dinilai oleh 2 orang peserta didik atau lebih.⁵

Penilaian antarteman yang dilakukan oleh guru PAI di SMP Negeri 1 Palu dapat mendorong objektivitas peserta didik, empati, refleksi diri, menghargai perbedaan. Penilaian antarteman cocok digunakan saat peserta didik dalam kegiatan kelompok dengan meminta mengamati temannya. Ibu Emi Indra mengatakan:

Penilaian antarteman merupakan salah-satu bentuk penilaian sikap baik itu spiritual maupun sosial. Penilaian antarteman adalah penilaian yang dilakukan oleh siswa yang satu kepada siswa yang lain. Mengingat bahwa sikap spiritual merupakan sikap yang diharapkan muncul sebagai implementasi nilai-nilai keagamaan. Dalam melakukan penilaian antarteman pada sikap spiritual maka seorang guru tentunya harus melakukan observasi

⁵Muhammadin, Guru Pendidikan Agama Islam SMP NEGERI 1 Palu “Wawancara” Di Ruang Guru Pada Tanggal 24 Mei 2018.

dan penilaian diri terlebih dahulu terhadap peserta didik. Mengapa demikian, karena guru tidak hanya menjastis siswanya dengan hanya melihat prilakunya tetapi juga guru harus mencocokkan dengan peserta didik itu sendiri yang menilai dirinya dan teman yang telah menilai dirinya.⁶

Dalam melakukan penilaian antarteman guru menggunakan instrumen penilaian berupa angket atau kuesioner, penilaian ini merupakan suatu proses yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam di SMP NEGERI 1 Palu melalui langkah-langkah sebagaimana hasil wawancara dari informan yaitu:

pertama seorang guru menentukan kompetensi atau aspek kemampuan yang akan dinilai melalui penilaian antarteman, kedua seorang guru menentukan kriteria penilaian yang akan digunakan dalam melakukan penilaian antartemaan seperti menetapkan suatu patokan ketika memberikan nilai dari setiap pernyataan yang telah dibuat oleh guru, ketiga seorang guru membuat format penilaian, keempat, guru membagikan format penilaian tersebut kepada peserta didik untuk pengisi format penilaian.⁷

Dalam melakukan penilaian, peserta didik tidak hanya dinilai oleh satu peserta didik saja tetapi ia dinilai oleh dua siswa atau lebih, ketika membagikan format penilaian seorang guru terlebih dahulu harus memperhatikan peta pertemanan mereka agar penilaian dapat berjalan sesuai dengan yang diharapkan.

Ibu sarnaeni mengatakan:

Sebelum melakukan penilaian antarteman seorang guru harus memperhatikan peta pertemanan setiap peserta didiknya jika ingin mendapatkan nilai yang akurat, karna hal tersebut sangat berpengaruh terhadap penilaian yang diberikan satu orang peserta didik kepada peserta didik lainnya⁸

Adapun efektifnya penilain antarteman dalam menilai sikap spiritual peserta didik menurut Ibu Emi Indra yaitu sebagai berikut:

⁶Emi Indra, Guru Pendidikan Agama Islam SMP NEGERI 1 Palu “Wawancara” Di Ruang Guru Pada Tanggal 23 Mei 2018.

⁷Emi Indra, Guru Pendidikan Agama Islam SMP NEGERI 1 Palu “wawancara” Di depan ruang guru Pada Tanggal 24 Mei 2018.

⁸Sarnaeni , Guru Pendidikan Agama Islam SMP NEGERI 1 Palu “Wawancara” Di Ruang Guru Pada Tanggal 24 Mei 2018.

Penilaian antarteman dalam menilai sikap spiritual peserta didik pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dilakukan sekali dalam satu semester di sekolah sebagaimana yang telah ditetapkan kurikulum 2013 sehingga penilaian tersebut terlaksana dengan efektif. Penilaian antarteman juga dapat melatih peserta didik untuk memiliki bekal keterampilan ketika melakukan penilaian.⁹

Hal yang sama juga dikatakan oleh Bapak Muhammad Din bahwa:

penilaian antarteman dalam menilai sikap spiritual peserta didik dikatakan efektif karena penilaian tersebut selalu dilaksanakan dalam satu semester. Penilaian antarteman juga sangat membantu guru sehingga memudahkan guru dalam mengevaluasi pembelajaran selama satu semester.¹⁰

Efektifnya suatu penilaian tergantung kepada kesiapan guru tersebut dalam melakukan penilaian kepada peserta didiknya. Penilaian antarteman yang dilakukan peserta didik juga harus disesuaikan dengan penilaian yang dilakukan oleh guru agar hasil penilaian yang dilakukan dapat menghasilkan nilai yang benar, sehingga pembelajaran meningkat dan pencapaian tujuan pembelajaran sesuai dengan tujuan yang diinginkan bersama. Selain itu penilaian antarteman sangat membantu pendidik dalam memberikan nilai hasil belajar kepada peserta didik. Ibu Sarnaeni menyatakan:

Penilaian antarteman sangat bagus dilaksanakan karena dapat memberi kemudahan kepada kami dalam mengevaluasi pembelajaran pendidikan agama islam selain itu penilaian antarteman juga dijadikan pembanding ketika telah melakukan penilaian terhadap peserta didik.¹¹

Untuk mengidentifikasi efektivitas penilaian antarteman dan menghindari subjektifitas penilaian antarteman, selain dilaksanakan penilaian antarteman

⁹Emi Indra, Guru Pendidikan Agama Islam SMP NEGERI 1 Palu “Wawancara” Di Ruang Guru Pada Tanggal 23 Mei 2018.

¹⁰Muhammadin, Guru Pendidikan Agama Islam SMP NEGERI 1 Palu “Wawancara” Di Ruang Guru Pada Tanggal 24 Mei 2018.

¹¹Sarnaeni , Guru Pendidikan Agama Islam SMP NEGERI 1 Palu “Wawancara” Di Ruang Guru Pada Tanggal 24 Mei 2018

dilakukan juga penilaian oleh guru sebagai pembanding. Efektivitas penilaian antarteman juga dilihat berdasarkan banyaknya kesamaan nilai yang diberikan oleh peserta didik dengan penilaian yang diberikan guru.

Berdasarkan hasil wawancara diatas, penilaian antarteman dalam menilai sikap spiritual peserta didik pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP NEGERI 1 Palu dikatakan efektif. Efektifnya pelaksanaan penilaian tersebut dilihat dari aspek-aspek efektivitas yaitu:

1. Aspek tujuan dan kondisi ideal , penilaian antarteman dalam menilai sikap spiritual dikatakan efektif karna sudah berjalan sesuai dengan tugas dan fungsinya dalam memberikan kemudahan kepada guru untuk melakukan evaluasi hasil belajar peserta didik dan melatih peserta didik sehingga memiliki keterampilan ketika melakukan evaluasi.
2. aspek ketuntasan dan peraturan, pelaksanaan penilaian antarteman dalam menilai sikap peserta didik sudah terlaksana sesuai dengan aturan yang ditetapkan sehingga guru dan peserta didik dapat melaksanakan penilaian dengan efektif.

C. Faktor Pendukung dan Penghambat Pelaksanaan Penilaian Antarteman Dalam Menilai Sikap Spiritual Peserta Didik

Penilaian antarteman yang dilakukan oleh guru PAI di SMP NEGERI 1 Palu dilakukan sekali dalam satu semester. Dalam melakukan penilaian antarteman tentunya seorang guru melakukan berbagai persiapan, dan persiapan tersebut sudah direncanakan sejak awal sebelum melakukan proses pembelajaran di kelas. Melihat dari kesiapan seorang guru dalam melakukan penilaian antarteman, tentunya penilaian antarteman memiliki berbagai hambatan pada saat

ingin melakukan penilaian kepada peserta didik, dan juga ada faktor pendukung yang mampu menopang terlaksananya penilaian tersebut. Maka dari itu, seorang guru tentunya harus mengetahui apa saja faktor penghambat dalam melakukan penilaian antarteman dan juga harus mengetahui faktor pendukung penilaian antar teman. Sehingga proses penilaian yang dilakukan oleh guru maupun peserta didik itu sendiri sesuai dengan tujuan yang diinginkan.

1. Faktor Pendukung Penilaian Antarteman Dalam Menilai Sikap Spiritual Peserta didik

Adapun faktor pendukung dalam penilaian antarteman pada sikap spiritual yang dilakukan oleh guru PAI di SMP Negeri 1 Palu yakni sebagai berikut:

a. Kesiapan guru dalam membuat format penilaian

Guru memiliki peran penting dalam melaksanakan penilaian antarteman, sebagaimana hasil wawancara dengan Ibu Emi Indra.

sebelum melakukan penilaian antarteman jauh hari seorang guru harus membuat format penilaian agar pelaksanaan penilaian dapat berjalan dengan baik.¹²

b. Sarana dan prasarana yang mendukung.

Sarana adalah segala sesuatu yang mendukung secara langsung terhadap pelaksanaan penilaian antarteman, dan prasarana adalah segala sesuatu yang mendukung pelaksanaan secara tidak langsung. Sebagaimana hasil wawancara dengan Ibu Emi Indra:

Sarana dan prasarana yang ada di SMP NEGERI 1 Palu sangat mendukung pelaksanaan penilaian antarteman sehingga memberi kemudahan kepada guru-guru dan peserta didik ketika melaksanakan penilaian.

¹²Emi Indra, Guru Pendidikan Agama Islam SMP NEGERI 1 Palu “Wawancara” Di Ruang Guru Pada Tanggal 24 Mei 2018.

- c. Peserta didik sangat antusias mengisi format penilaian antarteman.¹³

Peserta didik juga merupakan faktor utama dalam melaksanakan penilaian sebagaimana hasil wawancara dengan Ibu Sarnaeni:

Peserta didik juga merupakan faktor pendukung dalam melaksanakan penilaian antarteman karna Setiap melakukan penilaian peserta didik sangat antusias dalam mengisi format penilaian. Hal tersebut dikarnakan ia sudah siap dan paham dalam mengisi format penilaian.¹⁴

Berdasarkan pernyataan di atas, maka diketahui bahwa faktor pendukung dalam penilaian antarteman pada sikap spiritual yang sangat berperan aktif dalam mewujudkannya adalah seorang guru. Kerena guru harus memiliki kesiapan penuh dalam melakukan penilaian antarteman, di samping itu guru harus memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk dapat menilai dirinya dan temannya secara objektif walaupun peserta didik pada umumnya baru pertama kali melaksanakan penilaian antarteman, namun peserta didik sudah bisa berupaya menilai secara objektif kepada temannya. Namun tidak menutup kemungkinan akan terjadi perbedaan penilaian yang dilakukan oleh peserta didik dengan penilaian guru, kerena tentunya pasti antara keduanya memiliki persepsi yang berbeda terhadap kriteria/ indikator dan rubrik penilaian yang dibuat.

Penilaian antarteman dalam proses pembelajaran PAI memiliki manfaat atau keuntungan. Sebagaimana pernyataan dari Informan.

¹³Emi Indra, Guru Pendidikan Agama Islam SMP NEGERI 1 Palu “Wawancara” Di Ruang Guru Pada Tanggal 24 Mei 2018.

¹⁴Sarnaeni, Guru Pendidikan Agama Islam SMP NEGERI 1 Palu “Wawancara” Di Ruang Guru Pada Tanggal 24 Mei 2018

Penilaian antarteman dapat membuat kita mengenal pribadi orang lain dan juga dapat membantu para guru-guru dalam memberikan nilai kepada peserta didiknya.¹⁵

Berdasarkan pernyataan di atas dapat dipahami bahwa penilaian antarteman sangat memberikan manfaat atau keuntungan bagi peserta didik. Karena mereka dapat mengetahui sikap atau perilaku temannya dan dapat membantu guru dalam melakukan penilaian. Penilaian ini dilakukan oleh peserta didik sebagai alat konfirmasi atau pembanding terhadap penilaian yang dilakukan oleh pendidik.

d. Faktor Penghambat Penilaian Antarteman Dalam Menilai Sikap Spiritual Peserta didik

Penilaian antarteman efektif dilaksanakan ketika hubungan antar peserta didik di sekolah dalam kondisi yang kondusif, situasi yang kondusif dimaksudkan pada keadaan siswa yang bersemangat mengikuti pelajaran dan suasana yang menyenangkan. Maka, sebelum melaksanakan penilaian antarteman guru harus mengkondisikan kelas agar memiliki suasana yang menyenangkan pada saat kondisi kelas kondusif, penilaian antarteman dapat dilaksanakan secara efektif.

Peneliti menemukan dalam penelitian ini bahwa guru menyiapkan kelas terlebih dahulu sebelum melakukan penilaian antarteman sehingga hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penilaian antarteman memiliki efektifitas dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Namun peneliti juga menemukan beberapa hal yang menjadi kendala dalam mengkondisikan kelas, yaitu:

¹⁵Imawan, Peserta didik Kelas IX P, "Wawancara" Depan TU, Tanggal 16 Juli 2018.

Perlengkapan ATK yang kurang memadai dalam melaksanakan penilaian. Namun hal tersebut masih bisa diatasi sehingga penilaian antarteman tetap berjalan dengan baik.¹⁶

Sedangkan menurut Bapak Muhammad Din yaitu:

Penilaian antarteman terkadang tidak objektif. Kerena biasanya ada peserta didik yang memiliki teman, kemudian temannya tersebut berperilaku tidak baik denganya, maka ia langsung menjastis temannya tersebut memiliki perilaku tidak baik.¹⁷

Melihat dari hasil wawancara tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa faktor penghambat penilaian antarteman sangat dipengaruhi oleh kesiapan dari pihak sekolah maupun guru dalam menyediakan perlengkapan yang mendukung proses penilaian yang hendak dilakukan di kelas. Serta guru harus dapat memberikan pemahaman kepada peserta didik dalam melakukan penilaian antar teman, sehingga antara penilaian guru dan peserta didik memiliki kecocokan dan dapat melakukan penilaian dengan objektif.

Agar pelaksanaan penilaian antarteman berhasil sesuai rencana, perlu diberikan penjelasan-penjelasan berkaitan dengan kriteria/indikator penilaian sebelum dilaksanakannya agar siswa tidak ragu dalam melakukan penilaian. Unsur keobjektifan penilaian juga merupakan hal yang dapat menyebabkan perbedaan hasil penilaian peserta didik dan guru. Hasil penilaian peserta didik sangat dipengaruhi oleh perasaan tertentu terhadap peserta didik lainnya baik positif maupun negatif dan adanya persaingan antar peserta didik juga merupakan faktor yang menentukan keberhasilan penilaian antarteman. Penilaian antarteman hanya dapat berhasil bila ada rasa saling percaya baik antara peserta didik dan

¹⁶Emi Indra, Guru Pendidikan Agama Islam SMP NEGERi 1 Palu “Wawancara” Di Ruang Guru Pada Tanggal 24 Mei 2018.

¹⁷Muhammadin, Guru Pendidikan Agama Islam SMP NEGERI 1 Palu “Wawancara” Di Ruang Guru Pada Tanggal 24 Mei 2018.

guru ataupun antara peserta didik dengan peserta didik lainnya. Untuk menciptakan hal tersebut, guru harus memonitor pelaksanaan penilaian antarteman agar efektif dan keabsahan penilaian dapat dipertanggungjawabkan. Sehingga dapat dikatakan bahwa penilaian antarteman berpotensi untuk memecahkan masalah kesulitan guru dalam menilai kemampuan kinerja siswa.

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian di atas, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan Penilaian antarteman yang dilakukan oleh guru PAI di SMP NEGERI 1 Palu dikatakan efektif dan dapat mendorong objektivitas peserta didik, empati, refleksi diri, menghargai perbedaan. Serta efektifnya suatu penilaian tergantung kepada kesiapan guru tersebut dalam melakukan penilaian kepada peserta didiknya. Penilaian antarteman terlaksana dengan baik dan memberikan manfaat terhadap guru dalam melakukan evaluasi terhadap peserta didiknya. Selain itu Penilaian yang dilakukan peserta didik juga dapat melatih peserta didik untuk memiliki bekal keterampilan dalam melakukan suatu penilaian. Sehingga pelaksanaan penilaian antarteman dalam menilai sikap religus terlaksana dengan efektif dan pembelajaran meningkat dan pencapaian tujuan pembelajaran sesuai dengan tujuan yang diinginkan bersama.
2. Faktor pendukung dalam penilaian antarteman pada sikap spiritual yang sangat berperan aktif dalam mewujudkannya adalah seorang guru dan peserta didiknya. Kerena guru harus memiliki kesiapan penuh dalam melakukan penilaian antarteman, dimana guru harus memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk dapat temannya secara objektif walaupun peserta didik

pada umumnya baru pertama kali melaksanakan penilaian antarteman, namun peserta didik sudah bisa berupaya menilai secara objektif kepada temannya. Serta faktor penghambat penilaian antarteman tidak menjadi kendala dalam melaksanakan penilaian karna hal tersebut masi dapat diatasi dengan mudah oleh guru Pendidikan

B. SARAN

1. Bagi Seorang guru, dalam melakukan penilaian haruslah memiliki perencanaan dan kesiapan yang matang. Sehingga dalam proses penilaian yang dilakukan di kelas, hasil dari penilaian tersebut sesuai dengan tujuan pendidikan yang diinginkan.
2. Bagi peserta didik, dalam proses pembelajaran tanamkan sikap yang baik dan santun, serta selalu tanamkan dalam diri nilai-nilai keagamaan baik itu di dalam lingkungan sekolah maupun dilingkungan masyarakat.
3. Untuk penelitian yang berikutnya atau yang serupa hendaknya dilakukan perbaikan-perbaikan agar diperoleh hasil yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Arif M Arifuddin. *Pengantar Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: GP Pres Group, 2008.
- Arifin Imron. *Penelitian Kualitatif Dalam Ilmu-ilmu Sosial Keagamaan*. Cet, III, Malang: Kalimasada Pers, 1996.
- Arikunto Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006.
- B. Milles Matthew dan A. Micheal Humberman. *Buku Metode-Metode Baru*. Jakarta:Ui Pres, 1992.
- B. Purwakania Aliah Hasan. *Psikologi Perkembangan Islami*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006.
- Daud Mohammad Ali. *Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006.
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Edisi ketiga, Jakarta: Balai Pustaka, 1990.
- Departemen Pendidikan Nasional. *kurikulum 2004 Standar Pendidikan Agama Islam Sekolah Menengah Atas dan Madrasah Aliyah*. Jakarta: Pusat Kurikulum Balitbang Depdiknas, 2003.
- Drajat Zakariyah. *Ilmu Pendidikan Islam*. Cet, XI, Jakarta: Bumi Aksara, 2014.
- Eko Danu Agustinova dan Agustina tri Wijayanti. *Refleksi Pendidikan Indonesia*. Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2014.
- Echholes, Jhon M. dan Hassan Shadily. *Kamus Inggris Indonesia*. Cet. XXIII, Jakarta: PT Grramedia, 1997. 20
- Gulo. *Metodelogi Penelitian*. Jakarta: Grasindo, 2010.
- Jalaluddin. *Psikologi Agama*. Jakarta: Pt. Raja Grafindo Persada, 2008.
- Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan. *Panduan Penilaian Oleh Pendidik dan Satuan Pendidikan Untuk Sekolah Menengah Pertama*. Cet, 1, jakarta: 2016.
- Kunandar. *Penilaian Autentik Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013*, Cet. III, Jakarta: Rajawali Pers, 2014.
- Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* . Cet. III, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2002.
- M. Thobroni, *Belajar dan Pembelajaran Teori dan Praktek*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016.

- Makbuloh Dedeh. *Pendidikan agama Islam Arah Baru Perkembangan Ilmu dan Kepribadian di Perguruan Tinggi*. Cet. II, Jakarta, 2012.
- Muhaimin. *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah Madrasah dan Perguruan Tinggi*. Cet. V, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012.
- Mujamil Qomar, *Epistimologi Pendidikan Islam* Jakarta: Erlangga, 2005.
- Rahman Abdul Shaleh. *pendidikan Agama & pembangunan Watak Bangsa*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005.
- Ramayulis. *Imu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia, 2002.
- Rusman, *Belajar Dan Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* Cet. 1, Jakarta, Kencana, 2017.
- Rusman. Deni Kurniawan, dan Cepi Rihana. *Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan komunikasi Mengembangkan Professional Guru*, Cet. V, Jakarta: Rajawali Pers, 2015.
- S. Nasution, *Metode Research Peneltian Ilmiah*. Cet. V, Jakarta: Bumi Aksara, 2002.
- _____. *Metode Research*. Cet. VI, Jakarta: Bumi Aksara, 2003.
- Sanusi Ahmad, sohari. *Ushul Fiqh*. Cet. II, Jakarta: Rajawali Pers, 2017.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif R&D*. Bandung: Alfabeta, 2010.
- _____. *Memahami Penelitions Kualitatif*. Bandung: CV. Alvabet`a, 2008.
- Sukmadnata Syaodih Nana. *Metode Penelitian Pendidikan*. cet. VIII, Bandung:PT. Remaja Rosdakarya Offset, 2012.
- Syafaat TB. Aat dan Sohari Sahrani. *Peranan Pendidikan Agama Islam dalam Mencegah Kenakalan Remaja Juvenile Deslinquency*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008.
- Zulkifli K. Nabito “Efektifitas Penggunaan Metode The Power Of Two Terhadap Pencapaian Tujuan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP Negeri 1 Ampana Kota Kabupaten Tojo Una-Una”. Skripsi tidak diterbitkan (Palu: Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palu. 2016), 48.
- www.akuntansilengkap.com/ekonomi/pengertian-efektifitas-beserta-aspek-aspek-dan-contoh. Di akses pada tanggal 10 juli 2018.s
- www.majalahsuarapendidikan.net/menjadi-sekolarujukan:2016.html.Diakses pada tanggal 30 januari 2018.

tetukoinposting.blogspot.com/2013/12/sikap-spiritual-dan-sosial.html?m=diakses
pada hari kamis pukul 21.00.

PEDOMAN OBSERVASI

1. Letak geografis dan luas SMP NEGERI 1 Palu
2. Jumlah pendidik dan tenaga kependidikan SMP NEGERI 1 Palu
3. Keadaan sarana dan prasarana SMP NEGERI 1 Palu
4. Jumlah peserta didik secara keseluruhan SMP NEGERI 1 Palu

PEDOMAN WAWANCARA

1. Bagaimana sejarah berdirinya SMP NEGERI 1 Palu?
2. Apa visi, misi dan tujuan SMP NEGERI 1 Palu?
3. Bagaimana keadaan sarana dan prasaransa SMP NEGERI 1 Palu?
4. Bagaimana keadaan tenaga pendidik dan kependidikan SMP NEGERI 1 Palu?
5. Bagaimana keadaan peserta didik SMP NEGERI 1 Palu
6. Apa yang di maksud dengan efektivitas?
7. Apa yang di maksud dengan penilaian antarteman?
8. Apa yang di maksud dengan sikap spiritual?
9. Bagaimana pelaksanaan penilaian antarteman dalam menilai sikap spiritual peserta didik?
10. Bagaiman cara anda mengukur efektivitas penilaian antarteman dalam menilai sikap spiritual peserta didik?
11. Apa manfaat atau keuntungan yang anda rasakan ketika melakukan penilaian antarteman

DOKUMENTASI PENELITIAN



S

Profil SMP NEGERI 1 Palu



Proses wawancara bersama kepala sekolah



Wawancara bersama guru-guru PAI SMP NEGERI 1 Palu



Wawancara bersama peserta didik SMP NEGERI 1 Palu



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALU
FAKULTAS TARBIYAH & ILMU KEGURUAN
Jl. Diponegoro No. 23 Telp. 0451-460798 Fax. 0451-460165 Palu 94221
email: humas@iainpalu.ac.id - website: www.iainpalu.ac.id

PENGAJUAN JUDUL SKRIPSI

Nama	: FITRI	NIM	: 141010056
TTL	: OGOAMAS, 01-01-1970	Jenis Kelamin	: Perempuan
Jurusan	: Pendidikan Agama Islam (S1)	Semester	: VII
Alamat	: jl teuku umar	HP	: 082346302666
Judul	:		

Judul I

Efektifitas penilaian antar teman dalam menilai sikap religius peserta didik pada pembelajaran PAI di SMPN 1 Palu

Judul II

Strategi guru PAI dalam merealisasikan kompetensi sikap spritual peserta didik di SMPN 1 Palu

Judul III

Penerapan model pembelajaran C3T dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik pada materi PAI di SMPN 1 Palu

Palu, 24 November.....2017

Mahasiswa,

FITRI

NIM. 141010056

Telah disetujui penyusunan skripsi dengan catatan :

Pembimbing I : Dr. MOHAMAD IDHAN S.Ag., M.Ag.

Pembimbing II : HATTA FAKHRURROZI S.Pd.I., M.Pd.I.

a.n. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik
dan Pengembangan Kelembagaan,

Dr. H. ASKAF, M.Pd.
NIP.196705211993031005

Ketua Jurusan,

ARIFUDDIN M. ARIF, S.Ag., M.Ag.
NIP. 197511072007011016

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALU
NOMOR: 49 TAHUN 2017

TENTANG

**PENUNJUKAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALU**

DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN IAIN PALU

- Menimbang a. Bahwa penulisan karya ilmiah dalam bentuk skripsi merupakan salah satu syarat dalam penyelesaian studi pada jenjang Strata Satu (S1) di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palu. Untuk itu dipandang perlu menunjuk pembimbing proposal dan skripsi;
- b. Bahwa saudara yang tersebut namanya di bawah ini dipandang cakap (mampu) melaksanakan tugas tersebut.
- Mengingat 1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen;
3. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
4. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
5. Peraturan Presiden RI Nomor 51 Tahun 2013 tentang Perubahan Status STAIN Palu menjadi IAIN Palu;
6. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 92 Tahun 2013 tentang Organisasi dan Tata Kerja IAIN Palu;
7. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 234/U/2000 tentang Pedoman Pendirian Perguruan Tinggi;
8. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 178/U/2001 tentang Gelar dan Lulusan Perguruan Tinggi;
9. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 184/U/2001 tentang Pedoman, Pengawasan, Pengendalian, dan Pembinaan Program Diploma, Sarjana dan Pascasarjana di Perguruan Tinggi;
10. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 004/U/2002 tentang Akreditasi Program Studi pada Perguruan Tinggi;
11. Surat Keputusan Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palu Nomor 73 Tahun 2014.

MEMUTUSKAN

- Menetapkan : SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALU TENTANG PENUNJUKAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA IAIN PALU
- Pertama : Menunjuk Saudara (i):
1. Dr. Mohamad Idhan, S.Ag., M.Ag.
 2. Hatta Fakhurrozi, S.Pd.I., M.Pd.I.
- Masing-masing sebagai Pembimbing I dan II bagi Mahasiswa:
- Nama : Fitri
- Nomor Induk : 14.1.01.0056
- Jurusan : Pendidikan Agama Islam."
- Judul Skripsi : " EFEKTIFITAS PENILAIAN ANTARA TEMAN DALAM MENILAI SIKAP RELIGIUS PESERTA DIDIK PADA PEBELAJARAN PAI DI SMPN 1 PALU."
- Kedua : Tugas Pembimbing tersebut adalah membimbing dan mengarahkan mahasiswa, mulai penyusunan proposal sampai selesai menjadi sebuah karya ilmiah yang berkualitas dalam bentuk skripsi;
- Ketiga : Segala biaya akibat diterbitkannya surat keputusan ini dibebankan pada DIPA IAIN Palu tahun 2018;
- Keempat : Salinan surat keputusan ini disampaikan kepada masing-masing yang bersangkutan untuk dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Palu
Pada Tanggal : 30 November 2017



Dr. Sagir Muhammad Amin, M.Pd.I
NIP. 19650612 199203 1 004

Tembusan Yth:

1. Rektor IAIN Palu
2. Bendahara Pengeluaran IAIN Palu



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALU
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

Alamat : Jl. Diponegoro No. 23 Telp. (0451) 460798 Fax. (0451) 460165 Palu 94221
Email : humas@iainpalu.ac.id – website : www.iainpalu.ac.id

Nomor : 47 /ln.13/F.I/PP.00.9/05/2018

Palu, 11 Mei 2018

Lampiran : -

Hal : **Izin Penelitian Untuk
Menyusun Skripsi**

Kepada Yth.
Kepala SMP Negeri 1 Palu
Di -
- Tempat

Assalmu'alaikum War. Wab.

Dengan hormat disampaikan bahwa Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu yang tersebut di bawah ini :

N a m a	: Fitri
NIM	: 14.1.01.0056
Tempat Tanggal Lahir	: Ogoamas, 29 Agustus 1995
Semester	: VIII (Delapan)
Jurusan	: Pendidikan Agama Islam (PAI)
Alamat	: Jl. Teuku Umar

Bermaksud mengadakan penelitian dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul: "**EFEKTIFITAS PENILAIAN ANTARTEMAN DALAM MENILAI SIKAP SPIRITUAL PESERTA DIDIK PADA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMP NEGERI 1 PALU**".

Dosen Pembimbing :

1. Dr. Mohamad Idhan, S.Ag., M.Ag.
2. Hatta Fakhurrazy, S.Pd.I., M.Pd.I.

Untuk maksud tersebut diharapkan kiranya kepada Mahasiswa yang bersangkutan dapat diberi izin untuk mengadakan penelitian di SMP Negeri 1 Palu.

Wassalam.



Dekan,
Dr. Mohamad Idhan, S.Ag., M.Ag/
NIP. 19720126 200003 1 001

Tembusan :
Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga



PEMERINTAH KOTA PALU
DINAS PENDIDIKAN
SMP NEGERI 1 PALU

PENYELENGGARA KELAS CERDAS ISTIMEWA BAKAT ISTIMEWA
Alamat Jln. Jend. Gatot Soebroto No. 34 Palu, Kode Pos 94111, NPSN : 40203563
Tel. 0451-421792, 421421 Fax. 0451-421792

Website: www.smpnegeri1palu.org E-Mail: smpnegeri1palu@gmail.com

SURAT KETERANGAN

No. : MN.11/ 611 /421.3/Pend.

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala SMP Negeri 1 Palu menerangkan bahwa :

N a m a : Fitri
N I M : 14.1.01.0056
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Benar yang namanya tersebut di atas telah melaksanakan penelitian dengan judul "Efektifitas Penelian Antar Teman Dalam Menilai Sikap Spritual Peserta Didik Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Palu ", , berdasarkan surat dari Institut Agama Islam (IAIN) Palu Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Nomor : 471/In.13/F.I/PP.00.9/05/2018 tertanggal 11 Mei 2018.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk dipergunakan seperlunya.

Palu, 27 Juli 2018

Kepala Sekolah



Hj. Farida, S.Pd.M.Pd.

NIP. 19621020 199303 2 006



**PEMERINTAH KOTA PALU
DINAS PENDIDIKAN
SMP NEGERI 1 PALU**

PENYELENGGARA KELAS CERDAS ISTIMEWA BAKAT ISTIMEWA
Alamat Jln. Jend. Gatot Soebroto No. 34 Palu, Kode Pos 94111, NPSN : 40203563
Tel. 0451-421792, 421421 Fax. 0451-421792

Website: www.smpnegeri1palu.org E-Mail: smpnegeri1palu@gmail.com

SURAT IZIN

Nomor : M.N.11/ 611 /421.3/Pend.

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala SMP Negeri 1 Palu dengan ini memberikan izin kepada :

N a m a : Fitri
NIM : 14.1.01.0056
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Untuk melaksanakan penelitian dengan judul "**Efektifitas Penilaian Antar Teman Dalam Menilai Sikap Spiritual Peserta Didik Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Smp Negeri 1 Palu**", mulai tanggal 22 Mei s.d. 24 Juli 2018, berdasarkan surat Institut Agama Islam (IAIN) Palu Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Nomor : 471/IN.13/F.I/PP.00.9/05/2018 tertanggal 13 Juli 2018

Demikian Surat Izin ini dibuat untuk dipergunakan seperlunya.

Palu, 22 Mei 2018
Kepala Sekolah

Hj. Farida, S.Pd.M.Pd.
NIP. 06810201993032006

FOTO 3 X 4

**KARTU SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALU**

NAMA	: Fitri
NIM.	: 14.1.01.0056
JURUSAN	: PAI 3

NO.	HARI/TANGGAL	NAMA	JUDUL SKRIPSI	DOSEN PEMBIMBING	TANDA TANGAN DOSEN PEMBIMBING
1	Senin, 4/12/2017	Maya Wulandari	Analisis Laras al-Nit dan Maknanya dalam Al-aunin Surah al-Khaf	1. Drs. H. M. Hossan, M. Pd. I. 2. Mu. Nur. Asnawi, S. Ag., M. Pd. I.	
2	Kamis 7/12/2017	Wenni Febranti	Penerapan Nilai Agama Islam Melalui Model Pembelajaran Sentra Ibadah dan Sentra Alam Sekitar pada Anak Usia Dini Kelompok B di PA DWP 1 Bantilan.	1. Dr. H. Muh. Jabir, M. Pd I 2. Dr. Hj. Marwanj, S. Ag., M. Pd	
3	Jum'at 08/12/2017	Tendri Samra	Strategi guru PAI Terhadap Pencapaian KI-1 pada aspek spiritual dalam k15 di SMKN 3 Palu	1. Drs. Saqir Mu. Amin, M. Pd. I 2. Drs. Mu. Nur Kerdapat M. Pd	
4	Senin/12 Desember 2017	Rolun Nafisah	Analisis makna كَانُوا لَنَا وَنَحْنُ لَهُمْ (Kawan dan Saudara Edukatornya dalam surah al-Maidah)	1. Drs. M. Basyid Ridha, M. Pd 2. Titin Fatimah, S. Pd., M. Pd. I	
5	Kamis/14 Desember 2017	Ira Mogyirah	Penerapan Model Pembelajaran Games dalam Meningkatkan Hasil belajar PD pada Materi Makanan Hala dan Haram di SMP 3 Sojal	1. Dr. Rustina, S. Ag., M. Pd 2. Drs. Muhammad Nurkardapat M. Pd	
6	Kamis/19 Desember 2017	Muzakir	Sistem pembinaan ke disiplin peserta didik dalam penerapan nilai pembelajaran di MTS Al-Khairat sidole kec. Ampibaba	1. Dr. H. Harsul wadani M. Pd. I 2. A. Markarna S. Ag., M. Th. I	
7	Jum'at 15 Desember 2017	Rani Fitriani	Strategi pencapaian kompetensi sikap dalam aspek Jolehan pada Pembelajaran PAI di SMP Karuna Jaya Palu.	1. Atiquddin M. Anif, S. Ag., M. Ag. 2. Hatta Fakhurrozi, S. Pd., M. Pd.	
8	Kamis, 18 Desember 2017	Suarini	THE CORRELATION THE STUDENTS HABITUAL QUESTIONING AND THEIR LEARNING ACHIEVEMENT OF ISLAMIC EDUCATION SUBJECT AT SMPN 4 PALU	1. Drs. Muhammad Ilisan M. Ag 2. Dr. Abdul Gafar Marsuki, M. Pd.	
9	Kamis 21 Desember 2017	Ira, PURNAMA SARI	MODEL PENILAIAN PENGETAHUAN... DALAM PENERAPAN KURIKULUM 2013 PADA MATA PELAJARAN PAI DI SMKN 3 PALU	1. Dr. H. Askar, M. Pd 2. Dr. Muh. Nur Kerdapat, M. Pd.	
10	Kamis 28 Desember 2017	HASTIN	PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN PENUGASAN MENGGUNAKAN BAHAN INTERNET PADA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMA NEGERI 2 PALU.	1. Drs. Saqir Muhammad AMM, M. Pd. I 2. Khaeruddin Yusup, S. Pd. I. M. Phil	

catatan : Kartu ini merupakan persyaratan untuk mendaftar seminar menempuh ujian skripsi

TATA TERTIB SEMINAR

2. PENDAFTARAN

1. Minimal satu minggu sebelum seminar telah mendaftar kepada Ketua Jurusan dan menyerahkan proposal 3 ekslampar (1 Dosen Pembimbing I, 1 Dosen Pembimbing II dan 1 Ketua Jurusan)
2. Menyiapkan abstrak dan pokok-pokok pikiran dalam bentuk Hand Out/Print Out Power Point untuk dibagikan kepada calon peserta seminar
3. Membuat pengumuman seminar dan menempelkannya dipapan pengumuman dengan sepengetahuan Ketua Jurusan.
4. Telah melaksanakan/menghadiri seminar minimal 10 kali.

3. PELAKSANAAN SEMINAR

1. Dihadiri minimal oleh seorang Dosen Pembimbing dan Ketua Jurusan serta 20 orang pembanding umum (mahasiswa)
2. Waktu seminar 1-2 Jam
3. Meminta hasil penilaian/koreksian/perbaikan sesaat setelah seminar usai, kepada Dosen Pembimbing dan Ketua Jurusan

KARTU SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

NAMA :

T.T.L :

NIM. :

JURUSAN :

ALAMAT :



INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALU

Lampiran Lembar Penilaian Antarteman (Penilaian Spiritual)

LEMBAR PENILAIAN ANTARTEMAN

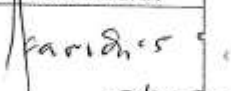





Nama : ...
Kelas : ...
Semester : ...

Petunjuk:

Berilah tanda centang (√) pada kolom "Ya" atau "Tidak" sesuai dengan keadaan yang sebenarnya!

No	Pernyataan	Alternatif Jawaban	
1	Teman saya selalu mengikuti shalat dhuhur berjamaah di sekolah		
2	Teman Saya Khusuk mengikuti sholat berjamaah		
3	Teman Saya menghargai jika ada teman yang berbeda pendapat		
4	Teman Saya dapat menerima kekurangan orang lain		
5	Teman saya Dapat bekerjasama dengan orang lain		

DAFTAR INFORMAN

NO	NAMA	JABATAN	TANDA TANGAN
1.	Hj. Farida Batjo, S.Pd, M.Pd	Kepala sekolah	1. 
2.	Emi Indra, S.Ag, M.Pd	Guru PAI	2. 
3.	Drs. Mohammad Din	Guru PAI	3. 
4.	Sarnaeni, S.Ag.	Guru PAI	4. 
5.	Maulud Handayani	Peserta Didik	5. 
6.	Imawan	Peserta Didik	6. 

SURAT PERNYATAAN

Saya Yang Bertanda Tangan Di Bawah Ini:

Nama : Fitri
Tempat Dan Tanggal Lahir : Ogoamas, 29 Agustus 1995
Nim : 14.1.01.0056
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikn Agama Islam (PAI-3)
Alamat : Ogoamas 1, Kab. Donggala
Nomor Ho. : 085319135373

Menyatakan bahwa saya menyerahkan pas foto diri dengan **menutup teliga dengan jilbab** untuk dipasang di ijazah saya.

Atas segala konsekuensi yang timbul dikemudian hari sehubungan dengan pemasangan **pas foto menutup telinga dengan jilbab pada ijazah saya** tersebut adalah menjadi tanggung-jawab saya sepenuhnya, dan saya tidak akan menuntut Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan (FTIK) IAIN Palu kemudian hari.

Demikian surat pernyataan ini saya buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palu, 15 Agustus 2018

Pembuat pernyataan

Fitri
14.1.01.0056

Lampiran Lembar Penilaian Antarteman (Penilaian Spiritual)

LEMBAR PENILAIAN ANTARTEMAN

Nama : ...

Kelas : ...

Semester : ...

Petunjuk:

Berilah tanda centang (√) pada kolom “Ya” atau “Tidak” sesuai dengan keadaan yang sebenarnya!

No	Pernyataan	Alternatif Jawaban	
1	Teman saya selalu mengikuti shalat dhuhur berjamaah di sekolah		
2	Teman Saya Khusuk mengikuti sholat berjamaah		
3	Teman Saya menghargai jika ada teman yang berbeda pendapat		
4	Teman Saya dapat menerima kekurangan orang lain		
5	Teman saya Dapat bekerjasama dengan orang lain		

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



A. Identitas Diri

Nama : Fitri
Tempat tanggal lahir : ogoamas, 29 Agustus 1995
Nim : 14.1.01.0056
Alamat Rumah : ogoamas 1
No. HP : 0853 1913 5373
FB : Fitri Rustam
Nama Ayah : Rustam Mamma
Nama Ibu : Nuraeni

B. Riwayat Pendidikan

- a. SD Inpres ogoamas 2, tahun lulus : 2006
- b. MTs DDI Soni, tahun lulus : 2009
- c. MA DDI Soni, tahun lulus : 2012